



BUKU AJAR

Mata Kuliah
ETIKA BISNIS DAN PROFESI

Oleh
Dr. Muhammad Mudhofar, S.Ag., M.Si
NIDK : 8813810016

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
WIDYA GAMA LUMAJANG
2024

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga kami dapat menyusun Buku Ajar Etika Bisnis dan Profesi ini. Penyusunan Buku Ajar ini dikerjakan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengampu mata kuliah dan mahasiswa, sehingga berbagai petunjuk dan saran dari berbagai pihak turut menyempurnakan penerbitan buku ini.

Buku ini merupakan modul yang digunakan sebagai bahan ajar mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi. Modul ini memenuhi kebutuhan pembelajaran untuk membangun mahasiswa yang memiliki sikap mandiri yang menjunjung tinggi nilai etika dalam wawasan bisnis/kewirausahaan. Dengan demikian untuk memenuhi tujuan diatas maka modul ini disajikan dengan mengembangkan beberapa teori etika dan fenomena perilaku bisnis dan profesi saat ini berupa penjelasan materi yang disesuaikan dengan pola berfikir mahasiswa.

Harapan besar kami, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca khususnya pada mahasiswa dan semoga dapat membantu proses belajar mengajar. Penyusun menyadari bahwa modul ini tentu terdapat kekurangan baik dari isi materi maupun dalam penyusunannya. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan penyusun yang kemudian buku ini bisa kita sempurnakan. Semoga ilmu yang kita pelajari memberikan manfaat bagi semua pihak.

Lumajang, 17 September 2024

Penyusun,

Muhammad Mudhofar

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Tinjauan Mata Kuliah	1
A. Deskripsi Singkat	1
B. Kegunaan Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi	1
C. Tujuan Instruksional Umum (TIU)	1
D. Opsional	1
Bahan Ajar Etika Bisnis dan Profesi :	
Bab I Etika	2
Bab II Bisnis ; Sebuah Profesi Etis	9
Bab III Etika dan Bisnis.....	14
Bab IV Perilaku Etika Dalam Bisnis	17
Bab V Etika Utilitarianisme Dalam Bisnis	25
Bab VI Isu Etika Signifikan dalam Usaha Bisnis dan Profesi	30
Bab VII Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	36
Bab VIII Keadilan Dalam Bisnis	41
Bab IX Ethical Governance	46
Bab X Kode Etik Profesi Akuntansi	50
Bab XI Etika Dalam Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen	54
Bab XII Etika Pasar Bebas	60
Bab XIII Monopoli dan Kebijakan Pemerintah	64

TINJAUAN MATA KULIAH

A. Deskripsi Singkat

Mata kuliah ini akan memberikan pengertian dan pemahaman tentang konsep dasar Etika dan Bisnis, Perilaku Etika dalam Bisnis, Etika Utilitarianisme dalam Bisnis, Isu Etika Signifikan dalam Usaha Bisnis dan Profesi, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Keadilan dalam Bisnis, Ethical Governance, Kode Etik Profesi Akuntansi, Etika dalam Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen, Etika Pasar Bebas dan Monopoli serta Kebijakan Pemerintah.

B. Kegunaan Mata Kuliah Etika Bisnis

Mata kuliah ini secara khusus menjelaskan pemikiran tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas merupakan aspek baik atau buruk, terpuji atau tercela, karenanya diperbolehkan atau tidak dari perilaku manusia. Pasca reformasi dinegara kita telah banyak mempengaruhi perilaku etika bisnis dan profesi. Secara umum mata kuliah ini memberikan pemahaman terhadap peningkatan kesadaran dimensi etis dalam bisnis, memperkenalkan argumentasi moral serta diharapkan dapat memberikan gambaran bagi bisnis dalam menentukan sikap moral yang tepat di dalam profesinya kelak.

C. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Setelah mengikuti pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan mampu melakukan perubahan-perubahan pada organisasi pembelajar dan mampu memimpin organisasi dalam masa perubahan.

D. Opsional

Mata kuliah ini akan memberikan pengertian dan pemahaman bagi mahasiswa agar mampu melakukan perubahan-perubahan pada organisasi pembelajar dan mampu memimpin organisasi dalam masa perubahan, oleh sebab itu di dalam mempelajari mata kuliah ini diperlukan pemahaman materi bab per bab dan pelatihan-pelatihan sesuai kebutuhan dengan mengacu pada pengalaman-pengalaman yang pernah dilakukan.

BAB 1

E T I K A

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan Pengertian Etika.
2. Menjelaskan Tiga Norma Umum Etika.
3. Menjelaskan Teori Etika Deontologi
4. Menjelaskan Teori Etika Teleologi.

1. Pengertian Etika

1. Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* (tunggal) yang berarti watak, kebiasaan dan adat istiadat. Ini berkaitan dengan adat-istiadat atau kebiasaan hidup yang baik pada diri seorang, kelompok maupun masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai, tatacara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain, dari satu generasi ke generasi lain.
2. Etika sebagai filsafat moral atau ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma yang diberikan oleh moralitas dan etika dalam pengertian lebih normatif dan lebih mengikat pada setiap pribadi manusia.

2. Norma Umum Etika

1. Norma Sopan-santun / Norma Etika: norma yang mengatur pola perilaku dan sikap lahiriyah manusia, misalnya: menyangkut sikap perilaku seperti bertamu, makan dan minum, duduk, berpakaian dll.
2. Norma Hukum: norma yang dituntut keberlakuannya secara tegas oleh masyarakat karena dianggap perlu dan niscaya demi keselamatan dan kesejahteraan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Norma Moral: yaitu aturan mengenai sikap dan perilaku manusia yang menyangkut aturan tentang baik-buruknya, adil tidaknya tindakan dan perilaku manusia sejauh ia dilihat sebagai manusia.

3. Teori-teori Etika

a. Egoisme

Dua konsep yang berhubungan dengan egoisme, yaitu egoisme psikologis dan egoisme etis. Egoisme psikologis adalah suatu teori yang menjelaskan bahwa semua tindakan manusia dimotivasi oleh kepentingan berkepentingan diri. Egoisme etis adalah tindakan yang dilmahasiswa oleh kepentingan diri sendiri. Yang membedakan tindakan berkepentingan diri (egoisme psikologis) dengan tindakan untuk kepentingan diri (egoisme etis) adalah pada akibatnya terhadap orang lain. Tindakan berkepentingan diri ditmahasiswa dengan ciri mengabaikan atau merugikan kepentingan orang lain, sedangkan tindakan mementingkan diri tidak selalu merugikan kepentingan orang lain. Inti mahasiswa egoisme adalah bahwa tindakan dari setiap orang pada dasarnya bertujuan untuk mengejar kepentingan pribadi dan memajukan dirinya sendiri. Karena itu satu-satunya tujuan tindakan moral setiap orang adalah mengejar kepentingan pribadi dan memajukan dirinya.

b. Utilitarianisme / Teleologis

Mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang mau dicapai dengan tindakan itu, atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu. Suatu tindakan dinilai baik, kalau bertujuan mencapai sesuatu yang baik, atau akibat yang ditimbulkannya baik dan berguna. Etika Teleologis lebih situasional, karena tujuan dan akibat bisa sangat bergantung pada situasi khusus. Perbedaan paham utilitarianisme dengan paham egoisme etis terletak pada siapa yang memperoleh manfaat. Egoisme etis melihat dari sudut mahasiswa kepentingan individu, sedangkan paham utilitarianisme melihat dari sudut kepentingan orang banyak (kepentingan bersama, kepentingan masyarakat).

c. Deontologi

Menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik, tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri.

Menekankan motivasi, kemauan baik dan watak yang kuat dari pelaku.

Tiga prinsip Etika Deontologi yang harus dipenuhi :

1. Supaya suatu tindakan punya nilai moral, tindakan itu harus dijalankan berdasarkan kewajiban.
2. Nilai moral dari tindakan itu tidak bergantung pada tercapainya tujuan dari tindakan itu, melainkan bergantung pada kemauan baik yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan itu – berarti walaupun tujuan tidak tercapai, tindakan itu sudah dinilai baik.
3. Sebagai konsekuensi dari kedua prinsip itu, kewajiban adalah hal yang niscaya dari tindakan yang dilakukan berdasarkan sikap hormat pada hukum moral universal.

Dua kesulitan pada teori deontologi:

1. Bagaimana jadinya apabila seseorang dihadapkan pada dua perintah atau kewajiban moral dalam suatu situasi yang sama tetapi keduanya tidak bisa dilaksanakan sekaligus, bahkan keduanya saling meniadakan.
2. Bertindaklah sedemikian rupa sehingga Mahasiswa selalu memperlakukan manusia, entah dalam dirimu sendiri atau pada orang lain, tidak sebagai alat, melainkan sebagai tujuan pada dirinya sendiri.

d. Teori Hak

Dalam pemikiran moral dewasa ini barangkali teori hak ini adalah pendekatan yang paling banyak dipakai untuk mengevaluasi baik buruknya suatu perbuatan atau perilaku. Sebetulnya teori hak merupakan suatu aspek dari teori deontologi, karena hak berkaitan dengan kewajiban. Malah bisa dikatakan, hak dan kewajiban bagaikan dua sisi dari uang logam yang sama. Dalam teori etika dulu diberi tekanan terbesar pada kewajiban, tapi sekarang kita mengalami keadaan sebaliknya, karena sekarang segi hak paling banyak ditonjolkan. Walaupun teori hak ini sebetulnya berakar dalam deontologi, namun sekarang ia mendapat suatu identitas tersendiri dan karena itu pantas dibahas

tersendiri pula. Hak didasarkan atas martabat manusia dan martabat semua manusia itu sama. Karena itu teori hak sangat cocok dengan suasana pemikiran demokratis. Teori hak sekarang begitu populer, karena dinilai cocok dengan penghargaan terhadap individu yang memiliki harkat tersendiri. Karena itu manusia individual siapapun tidak pernah boleh dikorbankan demi tercapainya suatu tujuan yang lain.

e. Teori Keutamaan (*Virute Theory*)

Teori keutamaan (*virtue*) yang memmahasiswa sikap atau akhlak seseorang. Dalam etika dewasa ini terdapat minat khusus untuk teori keutamaan sebagai reaksi atas teori-teori etika sebelumnya yang terlalu berat sebelah dalam mengukur perbuatan dengan prinsip atau norma. Namun demikian, dalam sejarah etika teori keutamaan tidak merupakan sesuatu yang baru. Sebaliknya, teori ini mempunyai suatu tradisi lama yang sudah dimulai pada waktu filsafat Yunani kuno. Teori keutamaan / karakter berangkat dari pertanyaan mengenai sifat – sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seseorang agar bisa disebut sebagai manusia utama, dan sifat – sifat atau karakter – karakter yang mencerminkan manusia hina. Dengan demikian, karakter/sifat utama dapat didefinisikan sebagai disposisi/watak yang telah melekat/dimiliki oleh seseorang dan memungkinkan dia untuk selalu bertindak laku yang secara moral dinilai baik. Mereka yang selalu melakukan tingkah laku buruk secara moral disebut manusia hina. Contoh :

Kebijaksanaan, keadilan, dan kerendahan hati. Sedangkan untuk pelaku bisnis, sifat – sifat utama yang perlu dimiliki adalah kejujuran, kewajaran, kepercayaan, dan keuletan.

f. Teori Etika Teonom

Teori etika teonom dilmahasiswa oleh filsafat risten, yang mengatakan bahwa karakter moral manusia ditentukan secara hakiki oleh kesesuaian hubungannya dengan kehendak Allah. Perilaku manusia secara moral dianggap baik jika sepadan dengan kehendak Allah, dan perilaku manusia dianggap tidak baik bila tidak mengikuti aturan/perintah Allah sebagaimana dituangkan dalam kitab suci. Sebagaimana teori etika yang

memperkenalkan konsep kewajiban tak bersyarat diperlukan untuk mencapai tujuan tertinggi yang bersifat mutlak. Kelemahan teori etika Kant terletak pada pengabaian adanya tujuan mutlak, tujuan tertinggi yang harus dicapai umat manusia, walaupun ia memperkenalkan etika kewajiban mutlak. Moralitas dikatakan bersifat mutlak hanya bila moralitas itu dikatakan dengan tujuan tertinggi umat manusia. Segala sesuatu yang bersifat mutlak tidak dapat diperdebatkan dengan pendekatan rasional karena semua yang bersifat mutlak melampaui tingkat kecerdasan rasional yang dimiliki manusia.

4. Prinsip-Prinsip Etika

Secara ringkas ada 6 prinsip penting etika yaitu :

a. Prinsip Keindahan

Berdasarkan prinsip ini, manusia memperhatikan nilai-nilai keindahan dan ingin menampilkan sesuatu yang indah dalam perilakunya. Misalnya dalam berpakaian, penataan ruang, dan sebagainya sehingga membuatnya lebih bersemangat untuk bekerja.

b. Prinsip Persamaan

Setiap manusia pada hakikatnya memiliki hak dan tanggung jawab yang sama, sehingga muncul tuntutan terhadap persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, persamaan ras, serta persamaan dalam berbagai bidang lainnya. Prinsip ini melmahasiswa perilaku yang tidak diskriminatif atas dasar apapun.

c. Prinsip Kebaikan

Prinsip ini mendasari perilaku individu untuk selalu berupaya berbuat kebaikan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, seperti hormat-menghormati, kasih sayang, membantu orang lain, dan sebagainya. Manusia pada hakikatnya selalu ingin berbuat baik, karena dengan berbuat baik dia akan dapat diterima oleh lingkungannya.

d. Prinsip Keadilan

Pengertian keadilan adalah kemauan yang tetap dan kekal untuk memberikan kepada setiap orang apa yang semestinya mereka peroleh.

Prinsip ini mendasari seseorang untuk bertindak adil dan proporsional serta tidak mengambil sesuatu yang menjadi hak orang lain.

e. Prinsip Kebebasan

Kebebasan dapat diartikan sebagai keleluasaan individu untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan pilihannya sendiri. Sesuai prinsip kehidupan dan hak asasi manusia, akan tetapi setiap kebebasan harus diikuti dengan tanggung jawab sehingga manusia tidak melakukan tindakan yang semena-mena kepada orang lain. Untuk itu kebebasan individu disini diartikan sebagai :

- Kemampuan untuk berbuat sesuatu atau menentukan pilihan
- Kemampuan yang memungkinkan manusia untuk melaksanakan pilihannya tersebut
- Kemampuan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

f. Prinsip Kebenaran

Kebenaran biasanya digunakan dalam logika keilmuan yang muncul dari hasil pemikiran yang logis/rasional. Kebenaran harus dapat dibuktikan dan ditunjukkan agar kebenaran itu dapat diyakini oleh individu dan masyarakat.

Tidak setiap kebenaran dapat diterima sebagai suatu kebenaran apabila belum dapat dibuktikan. Etika yang disusun sebagai aturan hukum yang akan mengatur kehidupan manusia, masyarakat, organisasi, instansi pemerintah, dan pegawai harus benar-benar dapat menjamin terciptanya keindahan, persamaan, kebaikan, keadilan, kebebasan, dan kebenaran bagi setiap orang.

Tugas mahasiswa pada bab ini:

1. Jelaskan Pengertian Etika.
2. Jelaskan Norma Umum Etika.
3. Jelaskan Teori-teori Etika.
4. Sebut dan jelaskan prinsip penting etika.

BAB 2

BISNIS : SEBUAH PROFESI ETIS

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan Etika Terapan.
2. Menjelaskan Etika Profesi.
3. Menjelaskan Pengertian Profesi.
4. Menjelaskan Ciri-ciri Profesi.
5. Menjelaskan Prinsip Etika Profesi
6. Menjelaskan Pmahasiswaan Praktis Realistik.
7. Menjelaskan Pmahasiswaan Ideal.

Apakah bisnis merupakan sebuah profesi? Profesi seperti apa? Profesi etis? Atau profesi kotor?. Bisnis tidak sepenuhnya merupakan sebuah profesi yang kotor sebagaimana yang mungkin selama ini dianggap, tetapi sebaliknya sebuah profesi yang etis dan baik secara moral dengan prinsip-prinsip etis untuk berbisnis yang baik.

Dalam ilmu ekonomi bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Sedangkan menurut para ahli adalah :

- Allan Affuah

Bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan ada dalam industri.

- Griffin dan ebert

Aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan atau diinginkan oleh konsumen. Dapat dilakukan oleh organisasi perusahaan yang memiliki badan hukum/usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan

hukum/usaha seperti pedagang kaki lima, warung yang tidak memiliki Surat Izin Tempat Usaha (SITU) dan sejenisnya.

1. Etika Terapan

Etika terapan (*applied ethics*) sama sekali bukan hal yang baru dalam sejarah filsafat moral. Sejak Plato dan Aristoteles, etika merupakan filsafat praktis, artinya, filsafat yang ingin memberikan penyuluhan kepada tingkah laku manusia dengan memperlihatkan apa yang harus dilakukan. Sifat praktis ini bertahan selama seluruh sejarah filsafat. Dalam abad pertengahan, Thomas Aquinas melanjutkan tradisi filsafat praktis ini dan menerapkannya di bidang teologi moral. Pada awal zaman modern muncul etika khusus (*ethica specialis*) yang membahas masalah etis suatu bidang tertentu seperti keluarga dan negara. Namun pada dasarnya etika khusus dalam arti sebenarnya sama dengan etika terapan. Etika Terapan sendiri di bagi menjadi 2, yaitu:

a. Etika Umum

Ilmu atau filsafat moral yang dapat dianggap sebagai etika teoritis. Etika Umum berbicara mengenai norma dan nilai moral, kondisi-kondisi dasar bagi manusia untuk bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika, lembaga-lembaga normatif dan semacamnya.

b. Etika Khusus

Etika Khusus adalah penerapan prinsip-prinsip atau norma-norma moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Refleksi kritis rasional yang menepohong perilaku dalam kehidupan manusia dan mendasarkan diri pada norma serta nilai moral manusia.

Pembagian lain etika terapan adalah :

a. Etika individual

Menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri

b. Etika sosial

Menyangkut kewajiban dan hak, sikap dan pola perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam interaksinya dengan sesama

c. Etika lingkungan hidup

Menyangkut hubungan antara manusia baik sebagai individu maupun kelompok dengan lingkungan alam yang lebih luas dalam totalitasnya.

2. Etika Profesi

1. Pengertian Profesi

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai nafkah hidup dengan mengmehasiswalkan keahlian dan ketrampilan yang tinggi dan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam.

- 1) Orang yang profesional adalah orang yang melakukan suatu pekerjaan penuh waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengmehasiswalkan keahlian dan ketrampilan yang tinggi serta punya komitmen pribadi yang mendalam atas pekerjaannya itu.
- 2) Orang profesional adalah orang yang melakukan suatu pekerjaan karena ahli di bidang tersebut dan meluangkan seluruh waktu, tenaga dan perhatiannya untuk pekerjaan tersebut.
- 3) Orang profesional adalah orang yang mempunyai komitmen pribadi yang mendalam atas pekerjaannya itu. Ia melibatkan seluruh dirinya dengan giat, tekun dan serius menjalankan pekerjaannya itu. Karena, dia sadar dan yakin bahwa pekerjaannya telah menyatu dengan dirinya.

Pekerjaan yang membedakan seseorang profesional:

- a. Pekerjaan sebagai hobi dijalankan terutama demi kepuasan dan kepentingan pribadi.
- b. Pekerjaan sebagai hobi tidak punya dampak dan kaitan langsung yang serius dengan kehidupan dan kepentingan orang lain.
- c. Pekerjaan sebagai hobi bukan merupakan sumber utama dari nafkah hidupnya, tidak ada keseriusan, ketekunan dan disiplin yang terpolakan dalam irama kerja yang pasti.

2. Ciri-ciri Profesi

1. Adanya keahlian dan ketrampilan khusus yang dimiliki dengan kadar, lingkup dan tingkat yang melebihi keahlian dan ketrampilan pada umumnya.

2. Adanya komitmen moral yang tinggi untuk profesi yang luhur dalam bentuk aturan khusus sebagai kaidah moral yang khusus disebut kode etik.
3. Orang yang hidup dari profesinya:
 - Hidup sepenuhnya dari profesi
 - Profesinya telah membentuk identitas
4. Pengabdian kepada masyarakat
5. Ada ijin khusus untuk menjalankan profesinya
6. Biasanya menjadi anggota organisasi profesi

3. Prinsip-prinsip Etika Profesi

1) Prinsip tanggung jawab:

Suatu prinsip pokok bagi profesional yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan dan hasilnya serta atas dampak profesinya terhadap kehidupan dan kepentingan orang lain yang dilayaninya.

2) Prinsip keadilan:

Menuntut orang yang profesional tidak merugikan hak dan kepentingan pihak tertentu terutama orang yang dilayaninya dalam rangka profesinya.

3) Prinsip otonomi:

Prinsip yang dituntut kalangan profesional terhadap dunia luar agar mereka diberi kebebasan sepenuhnya dalam menjalankan profesinya.

4) Prinsip integritas moral:

Orang yang profesional adalah orang yang memiliki integritas pribadi atau moral yang tinggi untuk tidak merusak nama baik dan citra martabat profesinya.

3. Menuju Bisnis sebagai Profesi Leluhur

Tahap berikutnya dari sebuah profesi etis bisnis setelah etika terapan, dan etika profesi ialah pelaku bisnis dan perusahaan akan menuju bisnis sebagai profesi luhur. Perlu kita ketahui bahwa bisnis bukanlah profesi, sebagian besar pendapat mengatakan bahwa seseorang yang melakukan bisnis pasti ada

yang berbuat curang dan bisnis yang dijalankannya itu pasti akan menuju perbuatan yang dilarang oleh agama.

1. Pmahasiswaan Praktis-Realistis

Bisnis sebagai suatu kegiatan di antara manusia yang menyangkut memproduksi, menjual dan membeli barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan. Bisnis adalah suatu kegiatan profit marking yaitu orang yang terjun ke dalam bisnis tidak punya keinginan dan tujuan selain mencari keuntungan.

2. Pmahasiswaan Ideal

Bisnis tidak lain adalah suatu kegiatan di antara manusia yang menyangkut memproduksi, menjual dan membeli barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuan bisnis yang sebenarnya bukanlah mencari keuntungan melainkan melayani kebutuhan masyarakat. Sedangkan keuntungan hanyalah simbol kepercayaan masyarakat atas kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Tugas mahasiswa pada bab ini:

1. Jelaskan Etika Terapan!
2. Jelaskan Etika Profesi!
3. Jelaskan Pengertian Profesi!
4. Jelaskan Ciri-ciri Profesi!
5. Jelaskan Prinsip Etika Profesi!
6. Jelaskan Pmahasiswaan Praktis Realistis!
7. Jelaskan Pmahasiswaan Ideal!

BAB 3

ETIKA DAN BISNIS

Setelah mempelajari bab ini, Mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan Mitos Bisnis Amoral.
2. Menjelaskan Keuntungan dan Etik Bisnis.
3. Menjelaskan Sasaran dan Lingkup Etika Bisnis.

Materi etika dan bisnis yang disampaikan pada bab ini adalah sebagai berikut :

Sebagian orang berpendapat kalau bisnis dan etika tidak punya kaitan sama sekali. bisnis jika terlalu banyak mementingkan etika akan semakin jauh tertinggal dengan kompetitor. pernyataan ini jelas sangat salah. bayangkan saja bila satu perusahaan melakukan banyak cara yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, bahkan cenderung tidak disukai masyarakat, hal tersebut akan berdampak turunnya citra perusahaan di mata masyarakat sebagai konsumen.

1. Mitos Bisnis Amoral

Kegiatan orang bisnis adalah melakukan bisnis sebaik mungkin untuk mendapat keuntungan, maka yang menjadi pusat perhatian orang bisnis adalah bagaimana memproduksi, mengedarkan, menjual dan membeli barang dengan memperoleh keuntungan. Mitos Bisnis Amoral mengungkapkan suatu keyakinan bahwa antara bisnis dan moralitas atau etika tidak ada hubungan sama sekali. Mitos ini mengungkapkan suatu keyakinan bahwa antara bisnis dan moralitas atau etika tidak ada hubungannya. Bisnis berorientasi untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin tanpa mengindahkan etika dan moralitas.

- a. Bisnis adalah sebuah bentuk persaingan yang mengutamakan kepentingan pribadi, sebagai sebuah bentuk persaingan semua orang yang terlibat di dalamnya selalu berusaha dengan segala macam cara dan paya untuk bisa menang.
- b. Bisnis dan etika adalah dua hal yang berbeda dan terpisah satu sama lain, etika justru bertentangan dengan bisnis dan akan membuat pelaku kalah

dalam persaingan bisnis yang ketat, maka orang bisnis tidak perlu memperhatikan imbauan-imbauan, norma-norma dan nilai-nilai moral.

- c. Bisnis perlu menerapkan cara dan strategi yang tepat dengan perhitungan yang matang, sehingga tidak sampai merugikan orang lain dan merugikan diri sendiri, karena dalam bisnis ada nilai manusiawi yang dipertaruhkan, maka cara dan strategi untuk menang pun harus manusiawi atau etis.
- d. Bisnis adalah bagian aktifitas yang penting dari masyarakat dengan fenomena moderen yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat yang terjadi dan berlangsung dalam masyarakat yang dilakukan di antara manusia satu dengan lainnya.
- e. Bisnis bukan sebuah kegiatan yang dipagari atau dibentengi secara kokoh di tengah masyarakat, di mana setiap orang akan masuk ke dalamnya harus menanggalkan terlebih dahulu semua nilai dan norma moral, melainkan bagian integral dari masyarakat yang ikut mempengaruhi praktek bisnis yang disesuaikan dengan kekhususan dunia bisnis.

2. Keuntungan dan Etika

Tujuan utama bisnis adalah mengejar keuntungan, karena keuntungan adalah hal yang pokok bagi kelangsungan bisnis, walaupun bukan merupakan tujuan satu-satunya, sebagaimana dianut mahasiswa bisnis yang ideal. Dari sudut mahasiswa etika, keuntungan bukanlah hal yang buruk bahkan keuntungan merupakan hal yang baik :

- a. Keuntungan memungkinkan suatu perusahaan bisa bertahan dalam kegiatan bisnisnya.
- b. Tanpa keuntungan tidak ada pemilik modal yang mau menanamkan modalnya, berarti tidak akan terjadi aktifitas ekonomi yang produktif.
- c. Keuntungan memungkinkan perusahaan tidak hanya bertahan melainkan juga dapat menghidupi karyawan pada tingkat taraf hidup yang semakin sejahtera.
- d. Dengan keuntungan yang terus diperoleh, perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan membuka lapangan pekerjaan bagi banyak orang, sehingga memajukan ekonomi nasional.

- e. Terjun ke bisnis berarti siap untuk bertempur habis-habisan dengan sasaran akhir meraih keuntungan, bahkan keuntungan yang sebesar-besarnya secara konstan.
- f. Konsumen kini sangat kritis tidak mudah dibohongi, sehingga pengusaha harus menjaga citra bisnisnya sebagai bisnis yang baik dan etis kalau tidak ingin ditinggalkan oleh para konsumennya.

3. Sasaran dan Lingkup Etika Bisnis

- a. Etika bisnis sebagai etika profesi membahas berbagai prinsip, kondisi dan masalah yang terkait dengan praktek bisnis yang baik dan etis.
- b. Pelaku bisnis dihimbau agar berbisnis secara baik dan etis karena dengan berbisnis yang baik dan etis akan menunjang keberhasilan bisnisnya dalam jangka panjang
- c. Menyadarkan masyarakat konsumen, buruh atau karyawan dan masyarakat luas pemilik aset umum semacam lingkungan hidup, akan hak dan kepentingan mereka yang tidak boleh dilanggar oleh praktek bisnis siapapun.
- d. Etika bisnis mengajak masyarakat luas, entah sebagai karyawan, konsumen, atau pemakai aset umum yang berkaitan dengan kegiatan bisnis, untuk sadar dan berjuang menuntut haknya kepentingannya tidak dirugikan oleh kegiatan bisnis.

Tugas Mahasiswa pada bab ini

- 1. Jelaskan Mitos Bisnis Amoral!
- 2. Jelaskan Keuntungan dan Etik Bisnis!
- 3. Jelaskan Sasaran dan Lingkup Etika Bisnis!

BAB 4

PERILAKU ETIKA DALAM BISNIS

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan Konsep Etika Bisnis.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi etika dalam bisnis
3. Menjelaskan prinsip etika bisnis
4. Menjelaskan Etos Bisnis.
5. Menjelaskan etika pergaulan bisnis
6. Menjelaskan Relativitas Moral dalam Bisnis.
7. Menjelaskan bagaimana cara menciptakan etika bisnis yang baik
8. Melakukan Pendekatan Stakeholder.

1. Konsep Etika Bisnis

3 Konsep etika bisnis, antara lain :

- Etika perusahaan : menyangkut hubungan perusahaan dan karyawan sebagai satu kesatuan dengan lingkungannya (misalnya dengan perusahaan lain atau masyarakat setempat).
- Etika kerja : terkait antara perusahaan dengan karyawannya.
- Etika perorangan : mengatur hubungan antar karyawan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etika dalam bisnis

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etika dalam bisnis yaitu :

a. Budaya perusahaan

Budaya perusahaan memberi kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan perilaku etis, karena budaya perusahaan merupakan seperangkat nilai dan norma yang membimbing tindakan karyawan.

Ruang lingkup budaya organisasi antara lain :

- Sikap manajemen terhadap karyawan
- Rencana pertumbuhan perusahaan dan otonomi
- Pemberdayaan yang diberikan kepada karyawan.

b. Kebijakan Organisasi

Keseriusan perusahaan dalam memberikan perhatian pada etika perusahaan akan memberikan citra bahwa manajemen mendukung perilaku etis dalam perusahaan.

c. Lingkungan Bisnis

Dilematis manajer perusahaan biasanya dihadapkan pada :

- Kehararusan mengejar kuota penjualan
- Menekan ongkos-ongkos
- Peningkatan efisiensi dan Persaingan

Disisi lain eksekutif perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap masyarakat agar kualitas barang terjaga, harga barang terjangkau. Disini nampak dua hal yang bertentangan harus dijalankan yaitu menekan ongkos dan efisiensi tetapi harus tetap meningkatkan kualitas produk.

d. Individu

Filosofi moral dalam bekerja/rinteraksi adalah selalu berperilaku etis. Dalam bekerja, individu harus memiliki tanggung jawab moral terhadap hasil pekerjaannya dengan menjaga kehormatan profesinya. Bahkan beberapa profesi memiliki ***kode etik*** tertentu dalam pekerjaan. Kode etik diperlukan karena :

- Menjaga keselarasan dan menciptakan iklim usaha yang sehat.
- Mewujudkan integritas perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan pemerintah.
- Menciptakan kejelasan, kenyamanan dan keamanan bagi perusahaan/investor serta bagi para karyawan.
- Nama baik organisasi di dunia perdagangan nasional/internasional.

3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis

Beberapa Prinsip Umum Etika Bisnis yaitu :

a. Prinsip otonomi

Sikap dan kemampuan manusia untuk mngambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan.

Orang bisnis yang otonomi adalah orang yang sadar sepenuhnya akan apa yang menjadi kewajiban dalam dunia bisnis dan dia melakukan sesuatu karena tahu dan sadar akan tindakannya, bebas dalam melakukan tindakannya, tetapi bertanggung jawab atas tindakannya.

b. Prinsip kejujuran

- Kejujuran relevan dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak
- Kejujuran relevan dalam penawaran barang dan jasa dengan mutu dan harga yang sebanding.
- Kejujuran relevan dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan. Perusahaan akan hancur kalau suasana kerja penuh dengan akal-akalan dan tipu-menipu.

c. Prinsip keadilan

Menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama dan adil dengan kriteria sesuai kriteria yang rasional obyektif dan bertanggung jawab.

Menuntut agar setiap orang dalam kegiatan bisnis diperlakukan sesuai haknya masing-masing dan tidak boleh dirugikan hak dan kepentingannya.

d. Prinsip saling menguntungkan

Menuntut agar bisnis dijalankan sehingga dapat saling menguntungkan semua pihak. Produsen ingin untung dan konsumen ingin mendapat barang dan jasa yang memuaskan (menguntungkan dalam bentuk harga dan kualitas yang baik), maka dalam berbisnis harus yang kompetitif.

e. Integritas moral

Merupakan tuntutan dan dorongan dari dalam diri pelaku dan perusahaan untuk menjadi yang terbaik dan dibanggakan yang tercermin dalam seluruh perilaku bisnisnya dengan siapa saja, baik ke luar maupun ke dalam perusahaan.

4. Etos Bisnis

- a. Kebiasaan atau budaya moral menyangkut kegiatan bisnis yang dianut dalam suatu perusahaan dari satu generasi ke generasi yang lain.

- b. Inti etos adalah pembudayaan atau pembiasaan penghayatan akan nilai, norma atau prinsip moral tertentu yang dianggap sebagai inti kekuatan dari suatu perusahaan yang juga sekaligus membedakan perusahaan lain.
- c. Etos adalah sebuah kebiasaan yang ditanamkan kepada semua karyawan sejak mulai bekerja di perusahaan itu sampai seterusnya.
- d. Etos direvisi, dikembangkan terus-menerus sesuai dengan perkembangan perusahaan dan juga perkembangan bisnis serta masyarakat

5. Etika Pergaulan Bisnis

Etika pergaulan bisnis meliputi :

- a. Hubungan antara bisnis dengan pelanggan / konsumen

Sebuah hubungan bisnis yang utama (Bisnis=Pelanggan)

Contoh :

- b. Kualitas produksi (mempertimbangkan dampak kesehatan dll)
 - c. Kualitas kemasan (higenitas n penjelasan tentang isi serta kandungan atau zat-zat yang terdapat didalam produk)
 - d. Pemberian servis dan terutama garansi
- b. Hubungan dengan karyawan
Beberapa hal terkait pergaulan bisnis dengan karyawan :
 - Penerimaan (*recruitment*),
 - Latihan (*training*),
 - Mutasi dan Promosi atau kenaikan pangkat
 - Transfer, demosi (penurunan pangkat) maupun lay-off atau pemecatan / PHK.
- c. Hubungan antar bisnis
Yaitu hubungan antara perusahaan dengan para pesaing, grosir, pengecer, agen tunggal maupun distributor. Hubungan tersebut sering terjadi benturan-benturan kepentingan antar keduanya sehingga dituntut adanya etika pergaulan bisnis yang baik.

d. Hubungan dengan investor

Tuntutan pemberian informasi yang baik dan jujur (Perusahaan kecil, sedang atau besar terlebih yang sudah go publik). Informasi yang tidak jujur akan menjerumuskan para investor untuk mengambil keputusan investasi yang keliru. Oleh karena itu masyarakat calon pemodal yang ingin membeli saham haruslah diberi informasi secara lengkap dan benar.

e. Hubungan dengan Lembaga Keuangan

Hubungan ini merupakan hubungan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan (Laporan Pajak perusahaan, Laporan pada Perbank kan sebagai peminjam modal). Laporan finansial tersebut haruslah disusun secara baik dan benar sehingga tidak terjadi kecendrungan kearah penggelapan (pajak atau sebagainya).

6. Relativitas Moral dalam Bisnis

- a. Norma etis berbeda antara satu tempat dengan tempat yang lain, dimana saja suatu perusahaan beroperasi, ikuti norma dan aturan moral yang berlaku dalam negara tersebut.

Dalam kaitan dengan bisnis internasional, perusahaan multinasional harus beroperasi secara moral dan budaya yang berlaku di negara tempat perusahaan tersebut.

Tidak ada nilai dan norma yang bersifat universal yang berlaku di semua negara dan masyarakat sehingga nilai dan moral bersifat relatif tidak benar, karena bagaimanapun mencuri, merampas, tidak jujur pada orang lain dimanapun juga akan dikecam dan dianggap tidak etis.

- b. Norma sendirilah yang paling benar dan tepat, sehingga prinsip yang harus dipegang adalah bertindaklah di mana saja sesuai dengan prinsip yang dianut dan berlaku di negara sendiri.

Norma dan nilai moral berlaku universal dan karena itu apa yang dianggap dan dianut benar di negara sendiri harus juga diberlakukan di negara lain

- f. Pmahasiswangan immoralis naif yang mengatakan bahwa tidak ada norma moral yang perlu diikuti sama sekali (pmahasiswagan yang sama sekali tidak benar).

7. Cara Menciptakan Etika Bisnis yang Baik

Berikut beberapa cara menciptakan etika bisnis yang baik, antara lain :

- **Pengendalian diri**
Mengendalikan diri untuk tidak memperoleh apapun dari siapapun dan dalam bentuk apapun (selain ketentuan yang ada). Meskipun mencari untung merupakan hak bagi pelaku bisnis, tetapi “caranya” harus memperhatikan kondisi masyarakat sekitarnya.
- **Pengembangan tanggung jawab social (social responsibility)**
Pelaku bisnis harus mampu mengembangkan dan memanifestasikan sikap tanggung jawab sosial pada karyawan dan masyarakat sekitar (lingkungan, kesehatan, pendidikan, ketrampilan, pemberdayaan, dll). Termasuk dalam hal terjadinya excess demand
- **Mempertahankan Jati Diri**
Bisnis harus menyesuaikan perkembangan IT tetapi informasi dan teknologi tidak boleh menghilangkan budaya yang dimiliki akibat adanya tranformasi informasi dan teknologi. Punya komitmen kuat dalam meneguhkan etika bisnis perusahaan.
- **Menciptakan Persaingan yang sehat**
Kompetisi adalah sebuah keharusan bisnis. Persaingan yang sehat adalah persaingan yang tidak mendiskreditkan atau mematikan pihak lain. Tetapi sebaliknya, terdapat jalinan yang erat antara pelaku bisnis besar dan golongan menengah dan bawah, sehingga memberikan spread effect.
- **Menerapkan konsep “pembangunan berkelanjutan”**
Pelaku bisnis seharusnya tidak hanya memikirkan keuntungan sebesar-besarnya, tetapi perlu memikirkan bagaimana dengan keadaan dimasa mendatang. Pelaku bisnis dilarang meng-”eksploitasi” lingkungan meskipun saat sekarang merupakan kesempatan untuk memperoleh keuntungan besar.

- **Menghindari Perilaku Buruk**

Prilaku tidak terpuji dalam ber bisnis (KKN : Korupsi, Kolusi, Nepotisme), Suap, Komisi, dll. Apabila pelaku bisnis bisa menghindari sikap seperti ini, maka eksistensi dan reputasi perusahaan terjaga dalam dunia bisnis dalam negara maupun manca negara.

8. Pendekatan Stakeholder

Sebuah pendekatan baru yang banyak digunakan, khususnya dalam etika bisnis, belakangan ini dengan mencoba mengintegrasikan kepentingan bisnis di satu pihak dan tuntutan etika di pihak lain. Pendekatan stakeholder adalah cara mengamati dan menjelaskan secara analitis bagaimana berbagai unsur dipengaruhi dan mempengaruhi keputusan dan tindakan bisnis. Bisnis harus dijalankan sedemikian rupa agar hak dan kepentingan semua pihak terkait yang berkepentingan (stakeholder) dengan suatu kegiatan bisnis dijamin, diperhatikan dan dihargai.

Pendekatan stakeholder menuntut agar bisnis apapun perlu dijalankan secara baik dan etis justru demi menjamin kepentingan semua pihak yang terkait dengan bisnis tersebut. Karena kalau salah satu pihak ada yang dirugikan, pihak tersebut tidak mau lagi menjalin bisnis dengan perusahaan tersebut. Bahkan pihak lain yang belum menjalin hubunganpun akan menghindar untuk bekerjasama. Ada dua kelompok stakeholder, yaitu :

1. Kelompok stakeholder primer

Terdiri dari pemilik modal atau saham, kreditor, karyawan, pemasok, konsumen, penyalur, dan pesaing atau rekanan.

Kelompok ini penting karena hidup matinya, berhasil tidaknya bisnis suatu perusahaan sangat ditentukan oleh relasi yang saling menguntungkan dan terjalin relasi bisnis yang baik dan etis dengan kelompok tersebut jujur, bertanggung jawab, adil dan saling menguntungkan.

2. Kelompok stakeholder sekunder

Terdiri dari pemerintah setempat, pemerintah asing, kelompok sosial, media masa, kelompok pendukung, masyarakat pada umumnya, dan masyarakat setempat. Kelompok ini bisa sangat penting, bahkan bisa jauh

lebih penting dari kelompok primer, dan karena itu bahkan sangat perlu diperhitungkan dan dijaga kepentingan mereka. Ketika suatu perusahaan beroperasi tanpa memperdulikan kesejahteraan, nilai budaya, sarana dan prasarana lokal, lapangan kerja setempat, dan seterusnya akan menimbulkan suasana sosial yang tidak kondusif dan tidak stabil bagi kelangsungan perusahaan tersebut.

Dengan demikian dengan banyak kasus, perusahaan yang ingin berhasil dan bertahan dalam bisnisnya harus mahasiswa menangani dan memperhatikan kepentingan ke dua kelompok stakeholder secara baik, yang berarti bahwa bisnis harus dijalankan secara baik dan etis.

Tugas mahasiswa pada bab ini

1. Jelaskan Beberapa Prinsip Umum Etika Bisnis!
2. Jelaskan Etos Bisnis!
3. Jelaskan Relativitas Moral dalam Bisnis!
4. Lakukan Pendekatan Stakeholder!

BAB 5

ETIKA UTILITARIANISME DALAM BISNIS

Setelah mempelajari bab ini, Mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan Kriteria dan Prinsip Etika Utilitarianisme;
2. Menjelaskan Nilai Positif Etika Utilitarianisme;
3. Menjelaskan Utilitarianisme sebagai Proses dan sebagai Stmahasiswa Penilaian;
4. Menganalisa Keuntungan dan Kerugian Etika Utilitarianisme;
5. Menjelaskan Kelemahan Etika Utilitarianisme;
6. Menentukan jalan ke luar agar Etika Utilitarianisme dapat dipakai.

Etika Utilitarianisme dalam Bisnis :

1. Kriteria dan Prinsip Etika Utilitarianisme

- a. Manfaat bahwa kebijaksanaan atau tindakan itu mendatangkan manfaat atau kegunaan tertentu, jadi kebijaksanaan yang baik adalah yang menghasilkan hal yang baik.
- b. Manfaat terbesar kebijaksanaan atau tindakan akan mendatangkan situasi tertentu lebih besar dibanding kebijaksanaan atau alternatif lainnya dan akan mendatangkan manfaat lebih banyak dari pada kerugiannya. Dalam situasi tertentu ketika kerugian tidak bisa dihindari maka minimal kerugian terkecil yang didapat.
- c. Manfaat terbesar bagi sebanyak mungkin orang adalah kebijaksanaan atau tindakan itu dinilai baik kalau membawa kerugian yang sekecil mungkin bagi sedikit mungkin orang.

Ada 3 pegangan etika utilitarianisme, adalah :

- a. Suatu kebijaksanaan atau tindakan adalah baik dan tepat secara moral jika kebijaksanaan atau tindakan itu mendatangkan manfaat atau keuntungan.
- b. Diantara berbagai kebijakan dan tindakan yang sama baiknya, mempunyai manfaat terbesar adalah tindakan yang paling baik.

- c. Diantara kebijaksanaan atau tindakan yang sama-sama mendatangkan manfaat terbesar, bagi banyak orang adalah tindakan yang paling baik.

Bertindaklah sedemikian rupa, sehingga tindakanmu itu mendatangkan keuntungan sebesar mungkin bagi sebanyak mungkin orang.

2. Nilai Positif Etika Utilitarianisme

- a. Rasionalitas adalah prinsip moral yang diajukan oleh Etika Utilitarianisme ini tidak didasarkan oleh aturan-aturan kaku yang mungkin tidak kita pahami dan yang tidak bisa kita persoalkan keabsahannya.
- b. Etika Utilitarianisme sangat menghargai kebebasan setiap pelaku moral. Setiap orang dibiarkan bebas untuk mengambil keputusan dan bertindak dengan hanya memberi ketiga kriteria obyektif dan rasional tadi. Otonomi manusia lalu diberi tempat sentral, tidak ada paksaan harus bertindak sesuai dengan cara tertentu yang mungkin tidak diketahui alasannya.
- c. Universalitas yaitu berbeda dengan etika teleologi lainnya yang terutama menekankan manfaat bagi diri sendiri atau kelompok sendiri, etika utilitarianisme justru mengutamakan manfaat atau akibat baik dari suatu tindakan bagi banyak orang. \

3. Utilitarianisme sebagai Proses dan sebagai Stmahasiswa Penilaian

- a. Etika utilitarianisme dipakai sebagai proses untuk mengambil sebuah keputusan, aupun untuk bertindak sehingga menjadi sebuah metode untuk bisa mengambil keputusan yang tepat tentang tindakan yang akan dilakukan. Etika utilitarianisme dipakai untuk perencanaan, mengatur sasaran dan target yang akan dicapai.
- b. Etika utilitarianisme juga dipakai sebagai stmahasiswa penilaian bagi tindakan atau kebijakan yang telah dilakukan apakah benar-benar dipakai sebagai kriteria untuk menilai suatu tindakan atau kebijakan yang telah dilakukan memang baik atau tidak. Dan ini yang paling tepat untuk evaluasi kebijaksanaan atau proyek yang sudah dijalankan.

4. Analisa Keuntungan dan Kerugian

- a. Keuntungan dan kerugian yang dianalisis jangan semata-mata dipusatkan pada keuntungan dan kerugian bagi perusahaan, kendati benar bahwa ini sasaran akhir. Bahwa keuntungan dan kerugian bagi banyak pihak lain yang terkait dan berkepentingan, maka sejauh mana suatu kebijaksanaan dan kegiatan bisnis membawa akibat yang menguntungkan dan merugikan bagi kreditor, konsumen, pemasok, penyalur, karyawan, masyarakat luas.
- b. Analisis keuntungan dan kerugian ditempatkan dalam kerangka uang dan juga aspek-aspek moral, hak dan kepentingan konsumen, hak karyawan, kepuasan konsumen dalam kerangka kesejahteraan, kebahagiaan, dan keamanan.
- c. Keuntungan dan kerugian dalam jangka panjang penting karena bisa saja dalam jangka pendek sebuah kebijaksanaan dan tindakan bisnis tertentu sangat menguntungkan, tetapi ternyata dalam jangka panjang merugikan

5. Kelemahan Etika Utilitarianisme

- a. Manfaat merupakan sebuah konsep yang begitu luas sehingga dalam kenyataan praktis malah menimbulkan kesulitan yang tidak sedikit, karena manfaat bagi manusia berbeda antara satu orang dengan yang lain.
- b. Persoalan klasik yang sifatnya lebih filosofis adalah bahwa etika utilitarianisme tidak pernah menganggap serius nilai suatu tindakan pada dirinya sendiri, dan hanya memperhatikan nilai suatu tindakan sejauh berkaitan dengan akibatnya, padahal sangat mungkin terjadi suatu tindakan tidak baik, tetapi ternyata mendapatkan keuntungan atau manfaat.
- b. Etika utilitarianisme tidak pernah menganggap serius kemauan atau motivasi yang baik dalam melakukan tindakan tertentu, tetapi ternyata membawa kerugian yang besar bagi banyak orang, tindakan itu dinilai tetap tidak baik dan tidak etis.

- c. Variabel yang dinilai tidak semuanya bisa dikualifikasi, sulit sekali mengukur dan memperbandingkan keuntungan dan kerugian hanya berdasarkan variabel yang ada.
- d. Semahasiswaanya ketiga kriteria dari etika utilitarianisme saling bertentangan maka ada kesulitan cukup besar untuk menentukan prioritas di antara ketiganya.
- e. Kelemahan paling pokok dari etika utilitarianisme adalah bahwa utilitarianisme membenarkan hak kelompok minoritas tertentu dikorbankan demi kepentingan mayoritas, tindakan ini dinilai baik dan etis.

6. Jalan Keluar agar Etika Utilitarianisme dapat dipakai

- a. Jujur adalah tindakan yang baik karena sesuai dengan aturan moral yang dianut dan diikuti oleh semua orang.
- b. Jujur adalah tindakan yang baik karena dianut dan diikuti semua orang yang mendatangkan manfaat terbesar bagi banyak orang dan mendatangkan kerugian terkecil bagi segelintir orang.

Terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan, antara lain :

- a. Suatu tindakan adalah baik dari segi etis jika tindakan itu hanya dituntut oleh aturan-aturan moral yang memang tepat.
- b. Sebuah aturan moral yang tepat jika jumlah keseluruhan manfaat yang dihasilkannya diikuti semua orang dalam situasi tertentu.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam situasi terpaksa, yaitu :

- a. Perlu menggunakan perasaan atau intuisi moral kita untuk mempertimbangkan secara jujur apakah tindakan yang kita ambil memenuhi kriteria etika utilitarianisme di atas memang manusiawi atau tidak.
- b. Dalam hal kasus kongkret di mana kebijaksanaan atau tindakan isnis tertentu yang dalam jangka panjang tidak hanya menguntungkan perusahaan tetapi juga pihak terkait.

Tugas Mahasiswa pada bab ini

1. Jelaskan Kriteria dan Prinsip Etika Utilitarianisme;
2. Jelaskan Nilai Positif Etika Utilitarianisme;
3. Jelaskan Utilitarianisme sebagai Proses dan sebagai Stmahasiswar Penilaian;
4. Analisalah keuntungan dan kerugian Etika Utilitarianisme;
5. Jelaskan Kelemahan Etika Utilitarianisme;
6. Tentukan jalan ke luar agar Etika Utilitarianisme dapat dipakai;

BAB 6

ISU ETIKA SIGNIFIKAN DALAM USAHA BISNIS DAN PROFESI

Setelah mempelajari bab ini, Mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menyebutkan dan menjelaskan benturan kepentingan dalam perusahaan;
2. Menjelaskan etika dalam tempat kerja;
3. Menjelaskan akuntabilitas sosial;
4. Menjelaskan manajemen kritis;

Secara sederhana etika bisnis dapat diartikan sebagai suatu aturan main yang tidak mengikat karena bukan hukum. Dinamika bisnis perdagangan dunia menuntut segera dibenahinya etika bisnis agar tatanan ekonomi dunia semakin membaik. Sebagai bagian dari masyarakat, tentu bisnis tunduk pada norma-norma yang ada pada masyarakat. Tata hubungan bisnis dan masyarakat yang tidak bisa dipisahkan itu membawa serta etika-etika tertentu dalam kegiatan bisnisnya, baik etika itu antara sesama pelaku bisnis maupun etika bisnis terhadap masyarakat dalam hubungan langsung maupun tidak langsung.

Kondisi hukum yang melingkupi dunia usaha terlalu jauh tertinggal dari pertumbuhan serta perkembangan dibidang ekonomi, termasuk hubungan usaha dengan pihak-pihak lain yang terkait begitu kompleks. Akibatnya, ketika dunia usaha melaju pesat, ada pihak-pihak yang tertinggal dan dirugikan, karena peranti hukum dan aturan main dunia usaha belum mendapatkan perhatian yang seimbang. Salah satu contoh yang selanjutnya menjadi masalah bagi pemerintah dan dunia usaha adalah masih adanya pelanggaran terhadap upah buruh. Hal ini menyebabkan beberapa produk nasional terkena batasan di pasar internasional. Contoh lain adalah produk-produk hasil hutanyang mendapat protes keras karena pengusaha Indonesia dinilai tidak memperhatikan kelangsungan sumber alam yang sangat berharga.

1. Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)

- Pengertian Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)

Benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi direktur, komisaris, atau pemegang saham perusahaan. Benturan kepentingan juga muncul manakala seorang karyawan, petugas atau direktur, atau seorang anggota dari keluarganya, menerima tunjangan pribadi yang tidak layak sebagai akibat dari kedudukannya dalam perusahaan.

- Kategori Situasi Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)

Ada 8 kategori Situasi Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) yaitu :

1. Keinginan mengambil andil di dalam aktivitas pemasok, pelanggan atau pesaing (competitor). Contoh: Seorang karyawan disebuah perusahaan memiliki usaha dibidang penyediaan bahan baku, dan kemudian karyawan tersebut berusaha menggantikan aktifitas pemasok lain dengan memasukkan pasokan bahan baku dari usaha yang dia miliki tersebut ke perusahaan tempat dia bekerja.
2. Segala kepentingan pribadi yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan. Contoh: Ketika seorang karyawan mendapatkan tugas keluar kota dari perusahaan tempat dia berkerja dia memanfaatkan sebagian dari waktu tersebut untuk sekalian berlibur dengan anggota keluarganya.
3. Segala hubungan bisnis atas nama perusahaan dengan personal yang masih ada hubungan keluarga (family) atau dengan perusahaan yang dikontrol oleh personal tersebut. Contoh: Seorang karyawan di suatu perusahaan memasukkan anggota keluarganya untuk dapat menempati suatu posisi di perusahaan tersebut tanpa harus melewati tahapan recruitment seperti para pencari kerja lainnya.
4. Segala posisi dimana karyawan dan pimpinan perusahaan mempunyai pengaruh atau control terhadap evaluasi hasil pekerjaan atau kompensasi dari personal yang masih ada hubungan keluarga. Contoh: Seorang manajer memberikan evaluasi hasil kerja yang baik terhadap anggota keluarganya yang bekerja di perusahaan itu juga,

padahal kinerja dari anggota keluarganya itu tidak sesuai dengan hasil laporan yang dilaporkan oleh manajer tersebut.

5. Segala penggunaan pribadi maupun berbagai atas informasi rahasia perusahaan demi suatu keuntungan pribadi, seperti anjuran untuk membeli atau menjual barang milik perusahaan atau produk, yang didasarkan atas informasi rahasia tersebut. Contoh: Seorang karyawan disuatu perusahaan memberikan atau membocorkan rahasia perusahaan kepada temannya yang berkerja disuatu perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang sama.
6. Segala penjualan pada atau pembelian dari perusahaan yang menguntungkan pribadi. Contoh: Perusahaan membeli kendaraan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, tetapi salah satu karyawan diperusahaan tersebut menggunakan kendaraan tersebut untuk berekreasi ke suatu tempat.
7. Segala penerimaan dari keuntungan, dari seseorang / organisasi / pihak ketiga yang berhubungan dengan perusahaan. Contoh: Perusahaan menjual salah satu asetnya kepada perusahaan lain dengan harga yang telah dimanipulasi sehingga perusahaan memperoleh keuntungan yang besar.
8. Segala aktivitas yang berkaitan dengan insider trading atas perusahaan yang telah go public yang merugikan pihak lain. Contoh: Seorang karyawan dalam memberikan informasi kepada manajer investainya tentang efek yang diperdagangkan yang dimana informasi tersebut tidak disediakan oleh emiten, dan orang dalam tersebut melakukan transaksi atas efek perusahaan tersebut

2. Etika Dalam Tempat Kerja

Adapun beberapa praktik di dalam suatu pekerjaan yang dilmahasiswa dengan etika dengan berinteraksi di dalam suatu perusahaan, misalnya:

1. Etika Terhadap Saingan

Kadang-kadang ada produsen berbuat kurang etis terhadap saingan dengan menyebarkan rumor, bahwa produk saingan kurang bermutu atau

juga terjadi produk saingan dirusak dan dijual kembali ke pasar, sehingga menimbulkan citra negatif dari pihak konsumen.

2. Etika Hubungan dengan Karyawan

Di dalam perusahaan ada aturan-aturan dan batas-batas etika yang mengatur hubungan atasan dan bawahan, Atasan harus ramah dan menghormati hak-hak bawahan, Karyawan diberi kesempatan naik pangkat, dan memperoleh penghargaan.

3. Etika dalam hubungan dengan public

Hubungan dengan publik harus dijaga sebaik mungkin, agar selalu terpelihara hubungan harmonis. Hubungan dengan public ini menyangkut pemeliharaan ekologi, lingkungan hidup. Hal ini meliputi konservasi alam, daur ulang dan polusi. Menjaga kelestarian alam, recycling (daur ulang) produk adalah usaha-usaha yang dapat dilakukan perusahaan dalam rangka mencegah polusi, dan menghemat sumber daya alam.

Etika yang berlaku di tempat kerja meliputi :

1. Menghormati Budaya Kerja Perusahaan Mahasiswa.

Bila budaya kerja perusahaan tempat Mahasiswa bekerja bersifat santai dan kasual, jangan mengenakan suits mahal dari butik perancang italia. Hal ini disamping akan membuat Mahasiswa 'berbeda' juga dimungkinkan menimbulkan kecemburuan sosial dari rekan-rekan sejawat Mahasiswa. Jadi bagian dari mereka.

2. Hormat Senior Mahasiswa dan lakukan sebagaimana mestinya tanpa bersikap berlebihan.

Banyak perusahaan punya tingkat hierarki sendiri, pelajari dan sesuaikan sikap Mahasiswa pada tiap tingkatan. Misal: Jangan anggap bos seperti teman bermain atau bercamahasiswa.

3. Hormati Privacy Orang Lain.

Meski Mahasiswa bekerja dengan banyak orang, Mahasiswa harus tahu secara pasti batas-batas pribadi mereka Jangan sok akrab dengan melakukan pendekatan yang tidak perlu.

4. Hormati Cara Pmahasiswa Orang Lain.

Selesaikan pertentangan yang terjadi dengan luwes. Kenali perbedaan pendapat tentang agama, politik, moral serta gaya hidup masing-masing orang, tapi jangan paksakan apa yang menjadi keyakinan Mahasiswa.

1. Tangani Beban Kerja Mahasiswa

Tanpa perlu melimpahkannya pada orang lain. Stres memang tidak dapat dihindari, namun saat mengalaminya Mahasiswa harus menyalurkannya pada hal yang lebih positif, tanpa perlu marah atau membentak rekan kerja Mahasiswa.

6. Bersikap Sopan Pada Semua Orang Di Kantor.

Bahkan jika posisi Mahasiswa sudah lumayan tinggi sekalipun, bukan berarti Mahasiswa dapat memerintah bawahan dengan sewenang-wenang. Karena semua orang berhak dihormati dan didengar pendapatnya.

7. Tidak Semena-mena Menggunakan Fasilitas Kantor

Perlu Mahasiswa ketahui bahwa peralatan kantor disediakan untuk memudahkan kerja banyak pihak, jadi rawatlah baik-baik semua fasilitas yang Mahasiswa pakai. Dan hindari penggunaan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi. Misalnya, menggunakan mobil dinas untuk keperluan-keperluan kantor dsb.

3. Akuntabilitas Sosial

Akuntabilitas sosial merupakan proses keterlibatan yang konstruktif antara warga negara dengan pemerintah dalam memeriksa pelaku dan kinerja pejabat publik, politisi dan penyelenggara pemerintah. Tujuan Akuntabilitas Sosial, antara lain :

- a. Untuk mengukur dan mengungkapkan dengan tepat seluruh biaya dan manfaat bagi masyarakat yang ditimbulkan oleh aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan produksi suatu perusahaan
- b. Untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya, mencakup : financial dan managerial social accounting, social auditing.

- c. Untuk menginternalisir biaya sosial dan manfaat sosial agar dapat menentukan suatu hasil yang lebih relevan dan sempurna yang merupakan keuntungan sosial suatu perusahaan.

4. Manajemen Kritis

Manajemen krisis adalah respon pertama perusahaan terhadap sebuah kejadian yang dapat merubah jalannya operasi bisnis yang telah berjalan normal. Ada 6 aspek yang mesti kita perhatikan jika kita ingin menyusun rencana bisnis yang lengkap, yaitu tindakan untuk menghadapi :

1. Situasi darurat (emergency respon).
2. Skenario untuk pemulihan dari bencana (disaster recovery)
3. Skenario untuk pemulihan bisnis (business recovery)
5. Strategi untuk memulai bisnis kembali (business resumption)
6. Menyusun rencana-rencana kemungkinan (contingency planning), dan
7. Manajemen krisis (crisis management).

Tugas Mahasiswa pada bab ini

1. Sebut dan jelaskan benturan kepentingan dalam perusahaan ?
2. Jelaskan etika dalam tempat kerja ?
3. Jelaskan akuntabilitas social ?
4. Jelaskan manajemen kritis ?

BAB 7

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Setelah mempelajari bab ini, Mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menyebutkan Syarat bagi Tanggung Jawab Moral;
2. Menjelaskan Status Perusahaan;
3. Menjelaskan Lingkup Tanggung Jawab Sosial;
4. Menjelaskan Argumen yang Menentang Perlunya Keterlibatan Sosial Perusahaan;
5. Menjelaskan Argumen yang Mendukung Perlunya Keterlibatan Sosial Perusahaan;
6. Mengimplementasikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Materi pada bab ini meliputi :

1. Syarat bagi Tanggung Jawab Moral

- a. Mengmahasiswaikan bahwa suatu tindakan dilakukan dengan sadar dan tahu. Tanggung jawab hanya bisa dituntut kalau ia bertindak dengan sadar dan tahu mengenai tindakannya serta konsekuensi dari tindakannya.
- b. Tanggung jawab yang mengadaikan adanya kebebasan bahwa tindakan itu dilakukan secara bebas bukan dalam keadaan dipaksa atau terpaksa, secara moral ia tidak bisa dituntut bertanggung jawab atas tindakannya itu.
- c. Tanggung jawab yang mensyaratkan bahwa orang yang melakukan tindakan tertentu memang mau melakukan tindakan itu, kecuali kalau masih ada alternatif lain baginya untuk bertindak secara lain dalam keadaan terpaksa.

2. Status Perusahaan

Perusahaan adalah sebuah badan hukum yang artinya perusahaan dibentuk berdasarkan hukum tertentu dan disahkan dengan hukum atau aturan legal tertentu, sehingga keberadaannya dijamin dan sah menurut hukum tertentu.

Sebagai badan hukum perusahaan mempunyai hak-hak legal tertentu sebagaimana dimiliki oleh manusia, tetapi tidak dengan sendirinya

perusahaan mempunyai hak dan kewajiban moral. Ada dua macam pmahasiswaan status perusahaan, yaitu :

- a. Pmahaasiswaan *legal-creator* yang melihat perusahaan sebagai sepenuhnya ciptaan hukum dan karena itu adanya hanya berdasarkan hukum. Perusahaan diciptakan oleh negara dan tidak mungkin ada tanpa negara.
- b. Pmahaasiswaan *legal-recognition* yang tidak memusatkan perhatian pada status legal perusahaan melainkan sebagai suatu usaha bebas dan produktif. Perusahaan tidak dibentuk oleh negara, negara hanya mendaftarkan, mengakui dan mensahkan perusahaan itu berdasarkan hukum tertentu.

Tidak benar bahwa perusahaan hanya punya tanggung jawab legal :

- a. Perusahaan adalah pribadi artifisial yang terdiri dari manusia jadi perusahaan bukan benda mati dan bukan binatang aneh, melainkan suatu lembaga atau organisasi manusia yang kegiatannya diputuskan, direncanakan dan dijalankan oleh manusia dengan aktifitasnya.
- b. Tanggung jawab moral dan sosial tidak bisa diwakilkan dan diwakili oleh rang lain karena bersifat pribadi dan karena itu hanya orang yang bersangkutan yang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.
- c. Tanggung jawab legal tidak bisa dipisahkan dari tanggung jawab moral, karena tanggung jawab legal hanya mungkin dijalankan secara serius kalau ada sikap moral untuk bertanggung jawab. Bagaiapun perusahaan tetap punya tanggung jawab moral dan sosial.

3. Lingkup Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas dari pada sekedar kepentingan perusahaan belaka. Dengan konsep tanggung jawab sosial dan moral perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan bisnisnya yang mempunyai pengaruh atas orang-orang tertentu. Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas, perlu ikut memikirkan mahasiswa menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi kepentingan hidup bersama

dalam masyarakat sebagaimana manusia butuh orang lain. Empat bidang yang dianggap dan diterima sebagai tanggung jawab sosial perusahaan:

- a. Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial yang berguna bagi kepentingan masyarakat luas yang terwujud dalam bentuk ikut melakukan kegiatan tertentu yang berguna bagi masyarakat.
- b. Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial secara tradisional dianggap sebagai wujud paling pokok, bahkan satu-satunya dari apa yang disebut sebagai tanggung jawab perusahaan.
- c. Lingkup tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak kalah pentingnya adalah memenuhi aturan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat, baik tentang bisnis maupun tentang sosial pada umumnya.
- d. Hormat pada hak dan kepentingan stakeholder atau pihak-pihak terkait yang punya kepentingan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

4. Argumen yang Menentang Perlunya Keterlibatan Sosial Perusahaan :

1. Tujuan Utama Bisnis adalah Mengejar Keuntungan Sebesar-besarnya
Bagaimana mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya dan seefisien mungkin, karena itu keberhasilan suatu bisnis tidak diukur berdasarkan keterlibatan sosialnya, melainkan berdasarkan kinerja ekonomisnya terutama faktor efisiensi ekonomis.
2. Tujuan yang Terbagi-bagi dan Harapan yang Membingungkan
Keterlibatan sosial sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan akan menimbulkan minat dan perhatian yang bermacam ragam yang pada akhirnya akan mengalihkan bahkan mengacaukan perhatian para pimpinan perusahaan.
3. Biaya Keterlibatan Sosial
Keterlibatan sosial sebagai wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan malah dianggap memberatkan masyarakat, karena biaya yang digunakan untuk keterlibatan sosial perusahaan itu bukan biaya yang disediakan oleh perusahaan, melainkan biaya yang telah diperhitungkan dalam harga barang.

4. Kurangnya Tenaga Terampil di Bidang Kegiatan Sosial

Keterlibatan perusahaan dalam berbagai kegiatan sosial adalah kegiatan yang lebih bernuansa moral, kreatif dan sosial. Padahal para profesional bisnis tidak trampil sehingga dalam berbagai kegiatan sosial demi kemajuan masyarakat sulit dipenuhi.

5. Argumen yang Mendukung Perlunya Keterlibatan Sosial Perusahaan

a. Kebutuhan dan Harapan Masyarakat yang Semakin Berubah

Masyarakat tidak hanya butuh barang dan jasa tertentu, melainkan barang dan jasa dengan mutu yang baik harga yang kompetitif.

b. Terbatasnya Sumber Daya Alam

Keterlibatan dan kepedulian perusahaan melakukan kegiatan sosial, khususnya pada kelestarian sumber daya alam yang ada, akan mendorong penggunaan sumber daya alam yang terbatas itu secara efisien.

c. Lingkungan Sosial yang Lebih Baik

Suatu lingkungan sosial yang mendukung kelangsungan dan keberhasilan bisnis mempunyai kewajiban dan tanggung jawab moral dan sosial untuk memperbaiki lingkungan sosial yang lebih baik.

d. Perimbangan Tanggug Jawab dan Kekuasaan

Keterlibatan sosial khususnya maupun tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan, juga dilihat sebagai suatu pengimbang bagi kekuasaan bisnis moderen yang semakin raksasa dewasa ini.

e. Bisnis Mempunyai Sumber-sumber Daya yang Berguna

Bisnis atau perusahaan sesungguhnya mempunyai sumber daya yang sangat potensial dan berguna bagi masyarakat, karena perusahaan tidak hanya punya dana melainkan juga tenaga profesional dalam segala bidang yang dapat dimanfaatkan atau disumbangkan untuk kemajuan masyarakat.

f. Keuntungan Jangka Panjang

Tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan merupakan suatu nilai yang sangat positif bagi perkembangan dan kelangsungan perusahaan itu dalam jangka panjang

6. Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Supaya tanggung jawab sosial dan moral itu benar-benar terlaksana, dibutuhkan kondisi internal tertentu dalam perusahaan yang memungkinkan terwujudnya tanggung jawab sosial dan moral.

Tugas mahasiswa pada bab ini :

1. Sebutkan Syarat bagi Tanggung Jawab Moral!
2. Jelaskan Status Perusahaan!
3. Jelaskan Lingkup Tanggung Jawab Sosial!
4. Jelaskan Argumen yang Menentang Perlunya Keterlibatan Sosial Perusahaan!
5. Jelaskan Argumen yang Mendukung Perlunya Keterlibatan Sosial Perusahaan!
6. Implementasikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan!

BAB 8

KEADILAN DALAM BISNIS

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan Paham Tradisional mengenai Keadilan;
2. Menjelaskan Keadilan Individual dan Struktural;
3. Menjelaskan Teori Keadilan Adam Smith;
4. Menjelaskan Teori Keadilan Distributif John Rawls;
5. Menjelaskan Jalan Keluar atas Masalah Ketimpangan Ekonomi.

Keadilan dalam Bisnis :

1. Paham Tradisional mengenai Keadilan

a. Keadilan Legal

Semua orang atau kelompok masyarakat diperlakukan secara sama oleh negara berdasarkan hukum yang berlaku dan semua pihak dijamin untuk mendapat perlakuan yang sama sesuai dengan hukum yang berlaku.

Dasar moral:

- Semua orang adalah manusia yang mempunyai harkat dan martabat yang sama dan karena itu harus diperlakukan secara sama.
- Semua orang adalah warga negara yang sama status dan kedudukannya, bahkan sama kewajiban sipilnya. Perlakuan yang tidak sama hanya bisa dibenarkan melalui pertanggungjawaban yang terbuka berdasar prosedur legal yang berlaku.

Konsekuensi legal dan moral yang mendasar :

1. Semua orang harus secara sama dilindungi oleh hukum negara.
2. Tidak ada orang yang akan diperlakukan secara istimewa oleh hukum atau negara.
3. Negara/pemerintah tidak boleh mengeluarkan hukum atau produk hukum apapun yang secara khusus dimaksudkan demi kepentingan kelompok atau orang tertentu dengan tanpa merugikan kepentingan pihak lain.

4. Semua warga tanpa perbedaan apapun harus tunduk dan taat kepada hukum yang berlaku karena hukum tersebut melindungi hak dan kepentingan semua warga.

b. Keadilan Komutatif

Keadilan ini mengatur hubungan yang adil dan fair antara orang yang satu dan yang lain atau warga negara yang satu dengan warga negara yang lain. Keadilan ini menuntut agar dalam interaksi sosial antara warga yang satu dengan warga yang lain tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya.

c. Keadilan Distributif

Keadilan Distributif/ Keadilan Ekonomi adalah distributif ekonomi yang merata yang dianggap adil bagi semua warga negara, yang menyangkut pembagian kekayaan ekonomi atau hasil-hasil pembangunan. Keadilan distributif memiliki relevansi dalam dunia bisnis, khususnya dalam perusahaan, setiap karyawan harus digaji sesuai dengan prestasi, tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2. Keadilan Individual dan Struktural

Keadilan dan upaya untuk menegakkan keadilan, menyangkut aspek yang lebih luas berupa penciptaan sistem yang mendukung terwujudnya keadilan tersebut, berarti prinsip keadilan legal berupa perlakuan yang sama terhadap setiap orang bukan lagi soal sikap orang per-orang, melainkan menyangkut sistem dan struktur sosial politik secara keseluruhan.

3. Teori Keadilan Adam Smith

a. **Prinsip No Harm**

Prinsip paling pokok dari keadilan adalah prinsip no harm, atau prinsip yang tidak merugikan hak dan kepentingan orang lain yang secara negatif prinsip ini menuntut agar dalam interaksi sosial apapun setiap orang harus menahan dirinya untuk tidak merugikan orang lain. Prinsip no harm adalah prinsip paling minim dan karena itu paling pokok yang harus ada untuk

memungkinkan kehidupan manusia bisa bertahan dan juga relasi sosial manusia bisa ada dan bertahan.

b. Prinsip Non-Intervention

Prinsip ini menuntut agar demi jaminan dan penghargaan atas hak dan kepentingan setiap orang, tidak seorangpun diperkenankan untuk campur tangan dalam kehidupan dan kegiatan orang lain. Campur tangan dalam bentuk apapun akan merupakan pelanggaran terhadap hak orang tertentu yang merupakan suatu harm (kerugian) dan itu berarti telah terjadi ketidakadilan.

c. Prinsip Keadilan Tukar

Prinsip keadilan tukar atau prinsip pertukaran dagang yang fair, terutama terwujud dan terungkap dalam mekanisme harga dalam pasar. Jika suatu barang dijual dan dibeli pada tingkat harga alamiah, maka barang tersebut dijual dan dibeli pada tingkat harga yang adil. Dengan demikian harga alamiah adalah harga yang adil karena pada tingkat harga itu baik produsen maupun konsumen sama-sama untung. Titik ekuilibrium adalah sebuah titik di mana sejumlah barang yang ingin dibeli konsumen sama dengan jumlah yang akan dijual produsen dan harga tertinggi yang ingin dibayar konsumen sama dengan harga terendah yang ingin ditawarkan produsen.

4. Teori Keadilan Distributif John Rawls

a. Prinsip-prinsip Keadilan Distributif Rawls

Setiap orang harus mempunyai hak yang sama atas sistem kebebasan dasar yang sama yang paling luas sesuai dengan sistem kebebasan serupa bagi semua. Ketidakadilan yang paling jelas dari sistem kebebasan kodrati adalah bahwa sistem ini memungkinkan pembagian kekayaan dipengaruhi secara tidak tepat oleh kondisi-kondisi alamiah dan sosial. Jalan ke luar utama untuk memecahkan ketidak adilan distribusi ekonomi oleh pasar adalah dengan mengatur sistem dan struktur sosial agar menguntungkan kelompok yang tidak beruntung.

Kebebasan yang sama itu harus tetap disertai dengan penataan struktur sosial, politik dan ekonomi agar tidak melanggengkan ketidakadilan distributif. Sasaran pokok teori keadilan Rawls adalah perubahan struktur sosial sedemikian rupa agar lebih menguntungkan kelompok yang paling kurang beruntung.

b. Kritik atas Teori Rawls

Kendati sangat menarik dan dalam banyak hal efektif memecahkan persoalan ketimpangan dan kemiskinan ekonomi, mendapat kritik tajam dari segala arah:

- 1) Prinsip Rawls membenarkan ketidakadilan, karena dengan prinsip tersebut pemerintah dibenarkan untuk melanggar dan merampas hak pihak tertentu untuk diberikan pihak lain.
- 2) Yang lebih tidak adil lagi adalah bahwa kekayaan kelompok tertentu yang diambil pemerintah itu juga diberikan kepada kelompok yang tidak beruntung atau miskin karena kesalahan sendiri.

5. Jalan Keluar atas Masalah Ketimpangan Ekonomi

- a. Harus kita akui bahwa pasar adalah sistem ekonomi terbaik hingga sekarang karena dapat menjamin kebebasan berusaha secara optimal bagi semua orang secara sama. Semua orang harus dibiarkan dan diberi peluang untuk berusaha dan melakukan apa saja yang dianggapnya baik, asalkan tidak merugikan kepentingan orang lain ataupun kepentingan dan hak masyarakat pada umumnya.
- b. Jalan ke luar untuk memecahkan persoalan perbedaan dan ketimpangan ekonomi dan sosial yang disebabkan oleh pasar adalah kebebasan yang sama bagi semua negara dituntut untuk mengambil langkah dan kebijaksanaan khusus agar kelompok dapat memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi mereka.
- c. Jalan ke luar yang kita ajukan atas ketimpangan ekonomi adalah dengan mengmahasiswaikan kombinasi mekanisme pasar dan kebijaksanaan selektif pemerintah yang khusus ditujukan untuk membantu kelompok yang secara obyektif tidak mampu adalah dengan mengmahasiswaikan

kombinasi mekanisme pasar dan kebijaksanaan selektif pemerintah yang khusus ditujukan untuk membantu kelompok yang secara obyektif tidak mampu memanfaatkan peluang pasar yang maksimal.

Tugas Mahasiswa pada bab ini

1. Jelaskan Paham Tradisional mengenai Keadilan!
2. Jelaskan Keadilan Individual dan Struktural!
3. Jelaskan Teori Keadilan Adam Smith!
4. Jelaskan Teori Keadilan Distributif John Rawls!
5. Jelaskan Jalan Keluar atas Masalah Ketimpangan Ekonomi!

BAB 9

ETHICAL GOVERNANCE

Setelah mempelajari bab ini, Mahasiswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan konsepsi dari ethical governance;
2. Menjelaskan pemahaman agama tentang ethical governance;
3. Menjelaskan unsur dari ethical governance;

Pada bab ini akan dibahas beberapa materi yaitu :

1. Konsepsi Ethical Governance

Bahwa nilai etika bukanlah sekedar keyakinan pribadi, tetapi seperangkat norma yang terlembagakan, dengan artian nilai etika harus menjadi pedoman bertindak yang membawa akibat /pengaruh secara moral. Asumsi etika pemerintahan yaitu :

- Melalui penghayatan yang etis yang baik, seorang aparatur dapat membangun komitmen → sebagai teladan moralitas pemerintahan.
- Menghindari perbuatan tercela, karena terpanggil menjaga amanah, melalui pencitraan perilaku hidup sehari-hari.

2. Ethical Governance dalam Perspektif Ajaran Agama

- Menurut pendapat Sofyan Harahap (2011) yaitu dalam Islam Pemerintah berfungsi sebagai wakil Allah dalam menegakkan syariat-Nya menuju masyarakat *baladun thayibatun warrobbun ghofur* dan Pemerintah wajib ada untuk melaksanakan ajaran agama.
- 8 prinsip pemerintahan yang baik menurut Ibnu Khaldun
 1. Kekuatan pemerintahan (Al-Mulk) tidak akan riil tanpa pengalaman syariat
 2. Syariat tidak akan dapat diterapkan tanpa kedaulatan dan kekuasaan (Al-Mulk)
 3. Kekuasaan tidak akan diperoleh tanpa rakyat (Ar-Rijal)
 4. Rakyat tidak akan patuh tanpa ada kekayaan (Al-Mal)

5. Kekayaan tidak akan diperoleh tanpa pembangunan (Al-Imarah)
6. Pembangunan tidak akan langgeng tanpa keadilan (Al-Adl)
7. Keadilan akan menjadi kriteria yang akan dinilai (al-Mizan) oleh Tuhan
8. Pemerintah dibebani tanggung jawab untuk melaksanakan keadilan

3. Unsur Ethical Governance

a. Governance System

System yang terdiri dari beberapa bagian yang memiliki hubungan fungsional dan saling menciptakan ketergantungan. Jika satu sistem tidak berjalan baik akan mempengaruhi lainnya. Menurut Mahfud MD (2001: 74) System Pemerintahan adalah mekanisme kerja koordinasi atau hubungan antara tiga cabang kekuasaan yakni legislatif, eksekutif dan yudikatif. Model sistem Pemerintahan secara umum : Presidensial dan Parlementer.

Tujuan Governance System adalah :

- ▣ Secara sempit : sarana kelompok untuk menjalankan roda pemerintahan guna menjaga kestabilan negara dan mencegah perilaku reaksioner/radikal dari rakyat.
- ▣ Secara luas : menjaga kekuatan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan keamanan secara kontinu dan demokrasi

Persepsi Governance System dari Bisnis Yakni suatu tata kekuasaan yang terdapat di dalam perusahaan. 4 (empat) unsur tata kekuasaan:

1. Commitment on Governance (Komitmen untuk menjalankan perusahaan dengan baik)
2. Governance Structure (Struktur kekuasaan berikut persyaratan pejabat sesuai dengan peraturan)
3. Governance Mechanism (pengaturan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis).
4. Governance Outcomes (aspek hasil kinerja maupun cara untuk mencapai hasil kinerja tersebut)

b. Budaya Etika

Menurut Djokosantoso Moeljono, corporate culture sebagai suatu sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi dan yang dipelajari, diterapkan, serta dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai sistem perekat, dan dijadikan acuan berperilaku dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

c. Mengembangkan Struktur Etika Korporasi

Langkah-langkah pengembangan Struktur Etika Korporasi yaitu :

- ▣ Disesuaikan dengan kepribadian perusahaan.
- ▣ Adanya evaluasi yang dilakukan perusahaan secara rutin.
- ▣ Berguna dalam mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik dan sesuai dengan norma yang ada.
- ▣ Membangun entitas korporasi dan menetapkan sasarannya.

d. Kode Perilaku Korporasi (Corporate Code of Conduct)

- *Pedoman internal perusahaan yang berisikan :*
 1. *Sistem Nilai,*
 2. *Etika Bisnis,*
 3. *Etika Kerja,*
 4. *Komitmen, dan*
 5. *Penegakan terhadap peraturan-peraturan perusahaan bagi individu dalam menjalankan bisnis dan aktivitas lainnya serta berinteraksi dengan stakeholders.*
- Code of Conduct adalah pedoman bagi pelaku bisnis dalam berinteraksi dengan karyawan, mitra usaha dan pihak lainnya (stakeholder). Perilaku perusahaan secara nyata tercermin pada perilaku pelaku bisnisnya. Dalam mengatur perilaku inilah, perusahaan perlu menyatakan secara tertulis nilai-nilai etika yang dituangkan dalam code of conduct.

e. Evaluasi terhadap Kode Perilaku Korporasi

Dilakukan dengan evaluasi tahap awal (Diagnostic Assessment) dan penyusunan pedoman-pedoman. Dalam penyusunan Pedoman GCG perpedoman pada bimbingan dari Tim BPKP dan telah ditetapkan tgl 30

Mei 2005. Disamping itu pengelola GCG harus bekerjasama dengan pengelola Audit Internal untuk memantau pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang diimplementasikan diseluruh jajaran Perusahaan atau dengan sistim Self Assesment. Perusahaan akan meningkatkan prinsip keterbukaan dengan cara menginformasikan kegiatannya untuk kepentingan Stakeholders.

Tugas Mahasiswa pada bab ini :

1. Jelaskan konsepsi dari ethical governance!
2. Jelaskan pemahaman agama tentang ethical governance!
3. Jelaskan unsur dari ethical governance!

BAB 10

KODE ETIK PROFESI AKUNTANSI

Setelah mempelajari bab ini, Mahasiswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan pengertian dari etika profesi, kode etik, kode etik akuntan Indonesia dan dimensi didalamnya;
2. Menjelaskan sasaran pokok kode etik;
3. Menjelaskan lahirnya kode etik akuntansi;
4. Menjelaskan prinsip etika profesi akuntansi;

Pada topik bahasan ini memuat materi sebagai berikut :

1. Pengertian Dasar

- **Etika profesi** yaitu karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain. Fungsinya adalah untuk mengatur tingkah laku para anggotanya sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional.
- **Kode etik** yaitu norma atau azas yang diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai imahasiswaan tingkah laku sehari-hari di masyarakat maupun di tempat kerja.
- **Kode Etik Akuntan Indonesia** adalah norma perilaku etika akuntan di Indonesia dalam memenuhi tanggung jawab profesinya yang mengatur hubungan antara :
 1. Akuntan publik dengan klien,
 2. Akuntan publik dengan rekan sejawat , dan
 3. Profesi dengan masyarakat.
- **Etika profesi terdiri dari lima dimensi :**
 1. Kepribadian,
 2. Kecakapan profesional,

3. Tangung jawab,
4. Pelaksanaan kode etik, dan
5. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

2. Etika Profesi Akuntansi

Sebuah profesi memiliki komitmen moral yang tinggi, yang biasanya dituangkan dalam bentuk aturan yang khusus. Aturan ini biasa disebut sebagai kode etik yang harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap etika profesi diantaranya : akuntan publik dan penyedia informasi akuntansi.

3. Kode Etik Akuntansi Indonesia

Kode yaitu : tmahasiswa/symbol yang berupa kata-kata /tulisan yang disepakati untuk maksud tertentu, misalnya : keputusan /kesepakatan suatu organisasi atau kumpulan peraturan yang sistematis.

Kode etik : norma atau asas yang diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai lmahasiswaan tingkah laku sehari-hari di masyarakat atau di lingkungan kerja.

Kode etik : merupakan sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan hal yang benar/baik dan yang tidak benar/tidak baik.

Kode etik akuntansi : pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari dalam profesi akuntansi. Kode etik akuntansi dapat menjadi penyeimbang segi-segi negatif dari profesi akuntansi, sehingga bagai kompas suatu profesi dan sekaligus menjamin mutu moral profesi akuntansi dimata masyarakat.

4. Sasaran Pokok Kode Etik

Ada dua sasaran pokok dari kode etik yaitu :

- Bertujuan melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian baik secara disengaja ataupun tidak disengaja dari kaum profesional.

- Melindungi keseluruhan profesi tersebut dari perilaku buruk orang-orang yang mengaku diri profesional.

5. Lahirnya Kode Etik Akuntansi

Kode etik profesi akuntan dibentuk saat Kongres V Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) di Surabaya 20-30 Agustus 1986, terdiri dari tiga bagian utama, yaitu :

1. Untuk profesi akuntan secara umum
2. Khusus untuk akuntan publik, dan
3. Penutup

Tujuan dikeluarkannya Kode etik akuntan Indonesia sebagai aturan dan pedoman bagi seluruh anggota akuntansi :

1. Baik yang berpraktek sebagai auditor,
2. Yang bekerja di lingkungan dunia usaha,
3. Pada instansi pemerintah, dan
4. Lingkungan dunia pendidikan.

Kegiatan IAI antara lain :

- Penyusunan Stmahasiswa Akuntansi Keuangan
- Penyelenggaraan Ujian Sertifikasi Akuntan Manajemen (Certified Professional Management Accountant)
- Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL)
- Pada skala internasional, IAI aktif dalam keanggotaan International Federation of Accountants (IFAC)

6. Prinsip Etika Profesi Akuntan

1. Tanggung Jawab Profesi

Anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan Publik

Orientasi pelayanan publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Obyektivitas

Bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional untuk memastikan bahwa klien/pemberi kerja memperoleh manfaat.

6. Kerahasiaan

Menjaga dan menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional.

7. Perilaku Profesional

Berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Stmahasiswa Teknis

Menggunakan stmahasiswa teknis dan stmahasiswa profesional yang relevan.

Tugas mahasiswa pada bab ini :

1. Jelaskan pengertian dari etika profesi, kode etik, kode etik akuntan Indonesia dan dimensi didalamnya!
2. Jelaskan sasaran pokok kode etik!
3. Jelaskan sejarah lahirnya kode etik akuntansi!
4. Jelaskan prinsip-prinsip etika profesi akuntansi!

BAB 11

ETIKA DALAM AKUNTANSI KEUANGAN DAN AKUNTANSI MANAJEMEN

Setelah mempelajari bab ini, Mahasiswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan pengertian Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen;
2. Menjelaskan Tanggung jawab Akuntan Keuangan dan Akuntan Manajemen;
3. Menjelaskan etika dalam akuntansi manajemen;
4. Menyebutkan dan Menjelaskan istilah dalam akuntansi manajemen;

1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang mengkhususkan fungsi dan aktivitasnya pada kegiatan pengolahan data akuntansi dari suatu perusahaan dan penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yaitu pihak internal dan pihak external.

2. Tanggung Jawab Akuntan Keuangan

- Menyusun laporan keuangan dari perusahaan secara integral, sehingga dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak external perusahaan dalam pengambilan keputusan.
- Membuat laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan IAI, 2004 yaitu dapat dipahami, relevan materialistis, kemahasiswaan, dapat dibandingkan, kendala informasi yang relevan dan mahasiswa, serta penyajian yang wajar.

3. Pengertian Akuntansi Manajemen

Merupakan suatu sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajer dan untuk memberikan dasar kepada manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang akan memungkinkan manajemen akan lebih siap dalam pengelolaan dan melakukan fungsi control. Akuntansi manajemen adalah profesi yang

membuat, merancang perencanaan kinerja dan laporan keuangan untuk membantu manajemen dalam perumusan dan implementasi strategi organisasi.

4. Tanggung Jawab Akuntan Manajemen

- Perencanaan, menyusun dan berpartisipasi dalam mengembangkan sistem perencanaan, menyusun sasaran-sasaran yang diharapkan, dan memilih cara-cara yang tepat untuk memonitor arah kemajuan dalam pencapaian sasaran.
- Pengevaluasian, mempertimbangkan implikasi-implikasi historical dan kejadian-kejadian yang diharapkan, serta membantu memilih cara terbaik untuk bertindak.
- Pengendalian, menjamin integritas informasi finansial yang berhubungan dengan aktivitas organisasi dan sumber-sumbernya, memonitor dan mengukur prestasi, dan mengadakan tindakan koreksi yang diperlukan untuk mengembalikan kegiatan pada cara-cara yang diharapkan.
- Menjamin pertanggungjawaban sumber, mengimplementasikan suatu sistem pelaporan yang disesuaikan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi sehingga sistem pelaporan tersebut dapat memberikan kontribusi kepada efektifitas penggunaan sumber daya dan pengukuran prestasi manajemen.
- Pelaporan eksternal, ikut berpartisipasi dalam proses mengembangkan prinsip-prinsip akuntansi yang mendasari pelaporan eksternal.

5. Beberapa Etika yang harus dijadikan pedoman dalam Akuntansi Manajemen :

a. Competence (Kompetensi)

Kompetensi berarti penguasaan. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian yang harus dimiliki oleh akuntan dan auditor. Pengetahuan dan keahlian profesional dalam

pengetahuan akuntansi menjaga tetap terkini dengan perkembangan dan tren.

b. Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan harus terdefinisi dengan baik. Prosedur untuk menjaga kerahasiaan informasi harus diterapkan secara berhati-hati. Aspek penting dari kerahasiaan adalah pengidentifikasian atau otentikasi terhadap *user*. Confidentiality auditor harus dapat menghormati dan menghargai kerahasiaan informasi yang diperoleh dari pekerjaan dan hubungan profesionalnya, diantaranya meliputi menahan diri supaya tidak membeberkan informasi rahasia yang dimiliki oleh klien atau pun pihak lain.

c. Integrity (Integritas/Kesatuan)

Integritas diartikan sebagai sebuah sikap mental yang menjunjung tinggi kesatuan, keutuhan atau kebersamaan yang erat terpadu dalam menjalankan tugas sebagai akuntan.

d. Objective of management accountant (objektivitas akuntan manajemen)

Objektivitas akuntan manajemen berkaitan dengan kebutuhan untuk mempertahankan kebijakan yang bersifat tidak memihak.

6. Istilah dalam Etika Akuntan Keuangan dan Manajemen

a. Whistle Blowing

Whistle Blowing atau peluit bertiup adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang atau beberapa orang karyawan untuk membocorkan kecurangan entah yang dilakukan oleh perusahaan atau atasannya kepada pihak lain. Whistle Blowing sering disamakan begitu saja dengan membuka rahasia perusahaan. Whistle Blowing umumnya menyangkut kecurangan tertentu yang merugikan baik perusahaan sendiri maupun pihak lain. Whistle blowing dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

a. Whistle Blowing Internal

Terjadi ketika seorang atau beberapa orang karyawan tahu mengenai kecurangan yang dilakukan oleh karyawan lain atau atasannya, kemudian melaporkan kecurangan itu kepada atasan lain yang lebih

tinggi jabatannya. Sebagai atasan harus bersikap hati-hati dan netral dalam menanggapi laporan itu. Netral bukan dalam pengertian tidak peduli (*indifferent*) melainkan serius menanggapi tetapi dengan tetap memegang prinsip praduga tak bersalah.

b. Whistle Blowing Eksternal

Whistle Blowing Eksternal menyangkut kasus di mana seorang pekerja mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan lalu membocorkannya kepada masyarakat, karena dia tahu bahwa kecurangan itu akan merugikan masyarakat. Motivasi utama adalah mencegah kerugian bagi masyarakat atau konsumen. Pekerja ini punya motivasi moral untuk membela kepentingan konsumen karena dia sadar bahwa semua konsumen adalah manusia yang sama dengan dirinya dan karena itu tidak boleh dirugikan hanya demi memperoleh keuntungan.

Ada 4 cara meniup peluit :

1. Melaporkan pelanggaran atau pelanggaran hukum kepada pihak berwenang yang tepat.
2. Menolak untuk berpartisipasi dalam kerja kesalahan
3. Bersaksi dalam persidangan hukum
4. Bukti-bukti yang bocor kesalahan untuk media

b. Creative Accounting

Creative Accounting adalah semua proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan (termasuk di dalamnya mahasiswa, teknik dsb) akuntansi dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan. Akuntansi kreatif memanfaatkan pada celah di mahasiswa akuntansi untuk memerankan palsu citra yang lebih baik perusahaan. Watt dan Zimmerman (1986), menjelaskan bahwa manajer dalam bereaksi terhadap pelaporan keuangan digolongkan menjadi 3 buah hipotesis :

1. Bonus Plan Hypothesis

Perilaku dari seorang manajer sering kali dipengaruhi dengan pola bonus atas laba yang dihasilkan.

2. Debt Covenant Hypothesis

Sebuah praktek akuntansi mengenai bagaimana manajer menyikapi perjanjian hutang.

3. Political Cost Hypothesis

Sebuah tindakan yang bertujuan untuk menampilkan laba perusahaan lebih rendah lewat proses akuntansi.

c. Fraud Accounting

Kecurangan (*Fraud*) adalah suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Dalam bahasa yang lebih sederhana, *fraud* adalah penipuan yang disengaja, termasuk berbohong, menipu, menggelapkan dan mencuri.

Fraud Accounting adalah suatu proses pencatatan akuntansi yang direayasa sedemikian rupa guna berbagai kepentingan kecurangan yang berkaitan dengan sistem akuntansi seperti penggelapan total kekayaan perusahaan. *Fraud* dapat dilakukan oleh seseorang dari dalam maupun dari luar perusahaan. Akan tetapi *Fraud* umumnya dilakukan oleh orang dalam perusahaan (*internal fraud*) yang mengetahui kebijakan dan prosedur perusahaan.

Proses fraud terdiri dari 3 macam yaitu :

- Pencurian (*theft*) dari sesuatu yang berharga (*cash, equipment* atau *data*)
- Konversi (*conversion*), perubahan
- Pengelabuan/penutupan/penyembunyian (*concealment*).

Penyebab atau pemicu fraud yaitu :

1. Tekanan (*Unshareable pressure/ incentive*) yang merupakan motivasi seseorang untuk melakukan fraud. Motivasinya alasan emosional : iri/cemburu, balas dendam, kekuasaan, gengsi dan nilai/*values*.
2. Adanya kesempatan / peluang (*Perceived Opportunity*) yaitu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*) atau sikap (*Attitude*), yang paling banyak digunakan adalah hanya meminjam (*borrowing*) asset yang dicuri.

Jenis-jenis fraud adalah :

- a. Pemalsuan (*Falsification*) data dan tuntutan palsu (*illegal act*).
- b. Penggelapan kas (*embezzlement cash*), pencurian persediaan/aset (*Theft of inventory / asset*) dan kesalahan (*false*) atau *misleading* catatan dan dokumen.
- c. Kecurangan Komputer (*Computer fraud*) meliputi tindakan ilegal. Dengan menggunakan sebuah komputer seorang fraud *perpetrator* dapat mencuri lebih banyak dalam waktu lebih singkat dengan usaha yang lebih kecil.

d. Fraud Auditing

Fraud Auditing (Audit Kecurangan) merupakan salah satu bidang tugas Auditor. Fraud Auditing adalah upaya untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam transaksi-transaksi komersial. Untuk dapat melakukan audit kecurangan terhadap pembukuan dan transaksi komersial memerlukan gabungan dua keterampilan, yaitu sebagai auditor yang terlatih dan kriminal investigator. Tugasnya ada 2 yaitu;

- a. Auditor Internal yang ingin memiliki mahasiswa pengetahuan yang kuat di bidang fraud auditing baik menyangkut pencegahan, pendeteksian ataupun dalam investigasinya.
- b. Operations managers yang ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuannya dalam pendeteksian dan pencegahan kecurangan.

Tugas mahasiswa pada bab ini :

1. Jelaskan pengertian Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen!
2. Jelaskan Tanggung jawab Akuntan Keuangan dan Akuntan Manajemen!
3. Jelaskan etika dalam akuntansi manajemen!
4. Sebutkan dan jelaskan istilah dalam akuntansi manajemen?

BAB 12

ETIKA PASAR BEBAS

Setelah mempelajari bab ini, Mahasiswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan etika pasar bebas;
2. Menjelaskan keunggulan moral pasar bebas;
3. Menjelaskan nilai moral pasar;
4. Menjelaskan peran pemerintah;
5. Menjelaskan penegakan pemerintahan yang adil.

1. Etika Pasar Bebas

- Tegaknya etika bisnis dan sehat tidaknya iklim bisnis, sangat ditentukan oleh sistem sosial politik yang dianut suatu negara.
- Demi menjamin bisnis yang baik dan etis, sangat diperlukan sosial politik dan ekonomi yang sesuai, yaitu sosial politik yang menjamin konsekuensi kegiatan bisnis yang baik, etis dan fair.
- Rasanya sia-sia kita mengharapkan suatu bisnis yang baik dan etis kalau tidak ditunjang oleh sistem sosial politik dan ekonomi yang memungkinkan.
- Betapapun etisnya pelaku ekonomi, kalau sistem yang ada melanggengkan praktek-praktek bisnis yang tidak fair seperti monopoli, kolusi, manipulasi, dan nepotisme secara transparan dan arogan, akan sulit sekali mengharapkan iklim bisnis yang baik dan etis.
- Supaya bisnis dijalankan secara baik dan etis dibutuhkan perangkat hukum yang baik dan adil.
- Harus ada aturan main yang fair yang dijiwai oleh etika dan moralitas.
- Sistem sosial politik dan ekonomi yang kondusif bagi praktek bisnis yang etis adalah sistem sosial-politik-ekonomi yang paling memungkinkan praktek bisnis yang etis.

2. Keunggulan Moral Pasar bebas

- a. Sistem ekonomi pasar bebas menjamin keadilan melalui jaminan perlakuan yang sama dan fair bagi semua pelaku ekonomi.
- b. Dari sejarahnya ekonomi pasar bebas justru lahir untuk membasmi sistem ekonomi yang korup, karena didukung oleh monopoli, kolosi, dan praktek-praktek politik distorsif yang mengarah pada manipulasi birokrasi pemerintah oleh pengusaha demi kepentingan mereka dan elit penguasa dengan mengorbankan kepentingan dan rasa keadilan masyarakat luas.
- c. Pasar bebas adalah sistem ekonomi yang lahir untuk mendobrak sistem ekonomi yang tidak etis dan yang menghambat pertumbuhan ekonomi dengan memberi kesempatan berusaha yang sama, bebas, dan fair kepada semua pelaku ekonomi.
- d. Dalam sistem ekonomi pasar bebas, semua pelaku ekonomi dibiarkan bebas menjalankan kegiatan bisnisnya, sesuai dengan keinginannya untuk mengejar keuntungan sebesar-besarnya, asalkan dengan syarat tidak merugikan masyarakat.
- e. Sistem ekonomi pasar bebas bukanlah sistem tanpa regulasi melainkan sistem yang menjamin kebebasan berusaha sebagai hak asasi semua orang, tetapi tetap dalam kerangka aturan yang fair dan terbuka bagi semua.
- f. Regulasi pasar bebas adalah regulasi sebagai perwujudan keadilan dan kebebasan demi menjamin hak dan kepentingan setiap orang dan hak seluruh masyarakat, sambil tetap mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi.
- g. Pasar mencapai tiga nilai moral:
 1. Pasar mengarahkan penjual dan pembeli untuk melakukan dagang secara adil;
 2. Pasar memaksimalkan manfaat yang diperoleh penjual dan pembeli dengan mengarahkan mereka untuk mengalokasikan, menggunakan dan mendistribusikan barang-barang mereka secara efisien,

3. Pasar mencapai semua ini dengan tetap menghargai hak penjual dan pembeli atas kebebasan.

3. Peran Pemerintah

- a. Syarat utama untuk menjamin sebuah sistem ekonomi pasar yang fair dan adil adalah perlunya suatu peran pemerintah yang sangat canggih.
- b. Peran bahkan campur tangan pemerintah tidak ditolak sama sekali bahkan pemerintah harus campurtangan.
- c. Pemerintah harus turun tangan menindak secara konsekuen pihak yang merugikan pihak-pihak lain.
- d. Pembatasan peran pemerintah yang minimal tetapi sekaligus efektif karena:
 1. Tugas melindungi masyarakat dari kekerasan dan invasi dari masyarakat merdeka lainnya;
 2. Tugas melindungi sebisa mungkin setiap anggota masyarakat dari ketidakadilan atau penindasan dari setiap anggota lainnya;
 3. Tugas membangun dan mengelola pekerjaan-pekerjaan umum tertentu dan lembaga-lembaga umum tertentu yang tidak bisa dijalankan oleh swasta karena tidak menguntungkan, tetapi sangat berguna bagi kehidupan bersama.
- e. Syarat utama bagi terwujudnya sistem pasar yang adil dalam kegiatan bisnis yang baik dan etis adalah perlunya pemerintahan yang adil juga, yang benar-benar bersikap netral dan tunduk pada aturan main yang ada.
- f. Pasar bebas akan berubah menjadi hutan rimba tanpa aturan yang jelas, dimana semua pelaku ekonomi akan saling memakan dan berupaya melindungi kegiatan manipulatifnya di bawah dukungan politik yang bisa dibeli.

Agar pemerintah dapat berfungsi secara efektif menegakkan aturan dan praktek bisnis yang fair, baik dan etis, pemerintah sendiri harus adil.

Dalam penegakan pemerintahan yang adil dibutuhkan:

- 1) Membutuhkan pemisahan dan kemandirian antara kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif;

- 2) Hanya dengan kekuasaan pemerintah yang mutlak ini keamanan, keadilan dan kepentingan masyarakat umum dapat dijamin.

Dalam sistem ekonomi yang terbuka dan bebas, pemerintah diharapkan untuk tetap memainkan perannya yang sangat penting dan strategis untuk menciptakan iklim usaha yang baik dan fair. Dengan iklim usaha yang baik dan fair, maka selain pertumbuhan ekonomi akan tetap terjaga juga rasa keadilan masyarakat akan terjaga semaksimal mungkin. Jadi dari segi ekonomi maupun moral, peran pemerintah sangat menentukan berhasil tidaknya ekonomi kita, serta etis tidaknya iklim bisnis kita. Dalam menyongsong era globalisasi, keberhasilan kita sangat ditentukan oleh peran pemerintah sebagaimana mestinya.

Tugas Mahasiswa pada bab ini

1. Jelaskan etika pasar bebas!
2. Jelaskan keunggulan moral pasar bebas!
3. Jelaskan nilai moral pasar!
4. Jelaskan peran pemerintah!
5. Jelaskan penegakan pemerintahan yang adil!

BAB 13

MONOPOLI DAN KEBIJAKSANAAN PEMERITAH

Setelah mempelajari bab ini, Mahasiswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan tentang Monopoli;
2. Menjelaskan tentang Oligopoli;
3. Menjelaskan tentang Suap;
4. Menjelaskan tentang Tip;
5. Menjelaskan tentang Undang-Undang Anti-Monopoli.

Monopoli dan Kebijakan Pemerintah :

1. Monopoli

Monopoli adalah suatu situasi dalam pasar dimana hanya satu atau segelintir perusahaan yang menjual produk atau komoditas tertentu yang tidak punya pengganti yang mirip dan ada hambatan bagi perusahaan atau pengusaha lain untuk masuk dalam bidang industri atau bisnis tersebut. Dengan kata lain pasar dikuasai oleh satu atau segelintir perusahaan, sementara pihak lain sulit masuk di dalamnya, karena itu hampir tidak ada persaingan yang berarti.

a. Monopoli alamiah:

- Lahir karena mekanisme murni dalam pasar
- Lahir secara wajar dan alamiah karena kondisi obyektif yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang menyebabkan perusahaan ini unggul dalam pasar tanpa bisa ditandingi dan dikalahkan secara memadai oleh perusahaan lain.

b. Monopoli artifisial:

- Lahir karena ersekongkolan atau kolosi politis dan ekonomis antara pengusaha dan penguasa demi melindungi kepentingan kelompok pengusaha tersebut.
- Lahir karena pertimbangan rasional maupun irasional.

- Suatu rekayasa sadar yang pada akhirnya akan menguntungkan kelompok yang mendapat monopoli dan merugikan kepentingan kelompok lain, bahkan kepentingan mayoritas masyarakat.

2. Oligopoli

Suatu bentuk monopoli tetapi agak berbeda sifatnya. Kalau monopoli merupakan kolosi antara pengusaha dan penguasa, sedang oligopoli adalah kolosi antara pengusaha dengan pengusaha. Inti dari Oligopoli adalah perusahaan sepakat, baik secara tersirat maupun tersurat untuk menetapkan harga produk dari industri sejenis pada tingkat yang jauh lebih tinggi dari harga mekanisme murni dalam pasar. Dalam praktek monopoli artifisial perusahaan tertentu melakukan kolosi dengan penguasa demi mengalahkan atau menyingkirkan perusahaan lain, sedangkan praktek oligoli adalah persekongkolan antara beberapa perusahaan sejenis dengan tujuan utama untuk mengalahkan dan mendikte konsumen.

3. Suap

- Salah satu praktek yang sampai tingkat tertentu juga mengarah pada monopoli dan juga merusak pasar adalah suap.
- Suap mengarah pada monopoli karena dengan suap-menyuap mencegah perusahaan lain untuk masuk dalam pasar bersaing secara fair.
- Dengan suap perusahaan penyuap dapat hak istimewa untuk melakukan bisnis tertentu yang tidak bisa dimasuki oleh perusahaan lain.
- Melalui suap pihak pemerintah mengeluarkan peraturan tertentu untuk melindungi kegiatan bisnis perusahaan penyuap tadi untuk mengeluarkan langkah kebijaksanaan tertentu dan bertujuan untuk melindungi perusahaan penyuap.

4. Tip

Tip adalah hadiah atau pemberian cuma-cuma yang diberikan kepada seseorang atau pihak tertentu sebagai mahasiswa terima kasih atas bantuan atau pelayanan yang telah diberikannya, kendati bantuan atau pelayanan itu merupakan

tugas dan tanggung jawabnya. Tip adalah bentuk perilaku etis sebagai ungkapan penghargaan yang tulus atas jasa orang lain. Tip tidak menimbulkan persoalan etis, namun tip bisa berubah menjadi suap karena secara positif penerima tip merasa berhutang budi dan dengan demikian dengan penuh resiko ingin membalas kebaikan dengan anipulasi tertentu.

5. Undang-Undang Anti-Monopoli

Tujuan Undang-Undang Anti-Monopoli yaitu:

- a. Bukan untuk membatasi pasar akan tetapi justru untuk mengaktualisasikan cita-cita pasar bebas dan menjamin agar pasar yang fair benar-benar berfungsi.
- b. Untuk melindungi kesejahteraan konsumen dengan melarang praktek-praktek bisnis yang curang dan tidak fair.
- c. Melindungi perusahaan kecil dan mencegah praktek bisnis yang monopolis dan oligopolistis.

Tugas Mahasiswa pada bab ini

1. Jelaskan tentang Monopoli!
2. Jelaskan tentang Oligopoli!
3. Jelaskan tentang Suap!
4. Jelaskan tentang Tip!
5. Jelaskan tentang Undang-Undang Anti-Monopoli!

REFERENSI

1. DR. A. SONNY KERAFA, 2008, Etika Bisnis.
2. Prof.Dr.H.DOCHACK LATIEF, 2006, Etika Bisnis.